

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA
TONDOK BAKARU KABUPATEN MAMASA**

SKRIPSI

Oleh

CITRA MEDYAWATI

NIM: 45 18 042 035



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

Analisis Pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru

Kabupaten Mamasa

**(Lokasi Studi: Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa,
Kabupaten Mamasa)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS
BOSOWA

Oleh

CITRA MEDYAWATI

NIM 45 18 042 035

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA TONDOK BAKARU KABUPATEN MAMASA

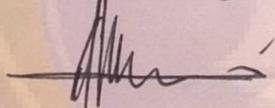
Disusun dan diajukan oleh

CITRA MEDYAWATI
NIM. 45 18 042 035

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 27 Januari 2023

Menyetujui

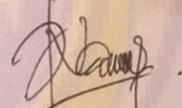
Pembimbing I



Dr. Ir. Agus Salim, ST.,M.Si.

NIDN: 09-170871-02

Pembimbing II



Rusneni Ruslan, ST.,M.Si.

NIDN: 09-150386-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr.H. Nasrullah,ST.,M.T.

NIDN: 09-80773-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr.S. Kamran Aksa,ST.,MT.

NIDN: 09-110774-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor: A.074a/FT/UNIBOS/II/2023 Pada Tanggal 27 Januari 2023 Tentang Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Tutup Mahasiswa Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Maka:

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2023

Skripsi Atas Nama : Citra Medyawati

Nomor Pokok : 4518042035

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Agus Salim, S.T., M.Si.

Sekretaris : Rusneni Ruslan, S.T, M.Si.

Anggota : 1. Dr. Ir. Murshal Manaf, S.T., M.T

2. Rimba Arief, S.T., M.Eng

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR


Dr. H. Masrullah, S.T., M.T.
NIDN : 0908077301

KETUA PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA


Dr. S. Kamran Akse, S.T., M.T.
NIDN : 0911077401

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Medyawati

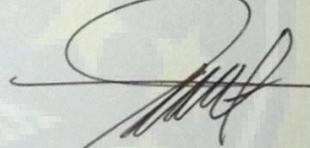
Stambuk : 45 18 042 035

Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2023

Yang menyatakan



CITRA MEDYAWATI

ABSTRAK

Citra Medyawati, 2023. “ Analisis Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa” Dibimbing oleh Agus Salim dan Rusneni Ruslan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa dan bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan survey kuesioner dengan menggunakan penarikan sample menggunakan purposive sampling dan random sampling. Data yang kemudian diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dan analisis SWOT.

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor penyebab belum berkembangnya desa wisata tondok bakaru adalah variabel sumber daya manusia(SDM) dan Aksesibilitas. Kemudian dari hasil analisis SWOT merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten dengan strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata, Meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata alam dan edukasi serta mempertahankan keunikan wisata budaya, strategi pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dengan melibatkan langsung masyarakat lokal serta pemangku adat baik individu maupun kelompok, strategi pembuatan paket wisata dengan bekerjasama dengan pemerintah dalam pembuatan paket wisata alam dalam memudahkan para pengunjung saat berwisata, strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana dengan melakukan pengawasan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada dan melakukan perbaikan terhadap aksesibilitas dalam menunjang berlangsungnya kegiatan parawisata.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Desa Wisata

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus oleh karena kasih dan pertolonganNya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.”** Penelitian ini berisikan tentang faktor apa yang menyebabkan belum berkembangnya desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa dan bagaimana strategi pengembangan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa .

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha untuk menyusun tugas akhir ini, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak yang sudah begitu sangat membantu.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus telah memberikan berkat dan kasih-Nya sepanjang hidup penulis. Terimakasih atas segala sesuatu dan kesempatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik .
2. Kedua orangtuaku Daud Djuma, S.Pd dan Ibu Agustina, S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi dan Materi selama penyusunan skripsi, serta kepada saudara-saudari penulis DananJaya, S.Kep, Justiadid , S.Farm , Melyatri, S.Tr.Ft, Sutrianti, A.Md.Bid yang telah memberikan semangat dan motivasi dan materi selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ir. H. Nasrullah, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak Dr.Ir. Agus Salim, ST.,M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian skripsi ini

7. Ibu Rusneni Ruslan, ST., M.Si selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Ir. Murshal Manaf, ST., MT dan Bapak Rimba Arief, ST.,MSc selaku dosen penguji.
9. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal sampai selesai.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2018 PEACE 18 sebagai teman sekaligus kompetitor terbaik selama menempuh perkuliahan di universitas bosowa yang selalu senantiasa menjadi teman diskusi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat Pangrera Sry Juliansi, Yoriyelsa , Aprilia Laxsmi Pareang, Yesimiel Pabubung, S.T., yang selalu ada menemani, memberi dukungan, dan doa kepada penulis.
12. Kepada Saribattang Kossi Dan Sahabat mohon dipercepat yang menjadi teman terbaik selama menyusun skripsi yang selalu setia dan sabar dalam membantu dan menemani penulis selama menulis skripsi kepada Elti Eka Prasetya, Irsan Eli

Kibas, Kezia Christin Sesa, Fahira Agung, Andi Alief Muhammad, dan juga kepada saudara dan saudari Hilmy Khalil, Muh. Ibnu Fauzi, Muh. Fikri Anwar, Nadira Senen S.T., A. Megawati K, S.T., Musfiratul Mutmainnah, S.T., yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi.

13. Pihak instansi Pemerintahan Kabupaten Mamasa dan Desa Tondok Bakaru yang telah memberikan bantuan dan memperlancar proses pengumpulan data, memberikan izin penelitian, memberi keperluan data yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti selama melakukan penelitian.

14. Seluruh pihak yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu penulis mengucapkan terima kasih .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Januari 2023

Citra Medyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABELx

DAFTAR GAMBARxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

D. Ruang Lingkup Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Desa Wisata 9

B. Kriteria desa wisata 11

C. Komponen desa wisata 12

D. Pengembangan desa wisata 18

E. Konsep desa wisata 22

F. Penelitian terdahulu 26

G. Kerangka Berfikir 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian 30

B. Lokasi dan Waktu Penelitin

1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Data Primer.....	32
2. Data sekunder	33
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	35
2. Sampel	36
3. Teknik Penarikan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Obervasi Lapangan.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Variabel Penelitian	41
G. Metode Analisis	
1. Analisis Regresi Berganda	45
2. Analisis SWOT	42
H. Definisi Operasional	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kabupaten Mamasa	
1. Aspek Fisik Dasar	51
a. Letak Geografi Dan Administrasi	51
b. Topografi.....	54
2. Gambaran Umum Pariwisata Di Kabupaten Mamasa ...	57
3. Kebijakan Sektor Pariwisata Kabupaten Mamasa.....	58
a. Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Kabupaten Mamasa Tahun 2017-2025.....	58

b.	Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa	59
B.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1.	Aspek Fisik Dasar	
a.	Letak Geografi Dan Administrasi	61
b.	Topografi	65
c.	Klimatologi.....	65
d.	Hidrologi	69
e.	Geologi.....	69
f.	Jenis Tanah.....	70
g.	Pengunaan Lahan	73
2.	Aspek Demografi	
a.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	75
b.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	75
c.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	76
C.	Eksisting sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa	
a.	Kondisi Sosial	76
b.	Kondisi Budaya	77
D.	Daya tarik Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa	
1.	Keindahan Alam	78
2.	Wisata Edukasi tanaman Angrek.....	79
3.	Wisata budaya.....	80
a.	Musik Bambu,dan tarian Tradisional.....	80
b.	Rumah adat Tradisional “Banua Layuk”	82
c.	Tenun Tradisional Tusan	83
E.	Pengembangan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru	84
1.	Daya Tarik wisata	84
a.	Wisata alam	84
b.	Wisata budaya	84

c. Wisata edukasi	85
2. Sarana	86
3. Prasarana	91
4. Sumber daya manusia	92
5. Kelembagaan	92
6. Aksesibilitas	93
a. Jaringan jalan	93
b. Angkutan	94
7. Keamanan	95
F. Kebijakan pariwisata Kabupaten Mamasa	95
G. Analisis Fisik Dasar Kawasan	99
1. Analisis Topografi dan kemiringan lereng	99
2. Analisis Jenis Tanah	99
3. Analisis Klimatologi	100
4. Analisis Geologi	100
5. Analisis Penggunaan Lahan	101
H. Analisis karakteristik kawasan	
1. Analisis daya tarik	102
a. Keindahan alam	102
b. Wisata Edukasi tanaman Angrek	103
c. Wisata budaya rumah adat tradisional	103
d. Wisata musik bambu Tradisional	104
2. Analisis kegiatan wisata	
a. Something to see	105
b. Something to do	105
c. Something to buy	106
3. Analisis aksesibilitas	107
a. Jaringan jalan	107
b. Angkutan	107
4. Analisis sosial budaya	

a. Sistem Nilai (Adat Istiadat)	108
b. Sistem Norma (Tradisi)	109
5. Analisis promosi.....	109
6. Analisis <i>Supply and Demand</i>	110
I. Analisis faktor penyebab belum berkembangnya desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa	112
1. Daya tarik wisata	119
2. Sarana	120
3. Prasarana	120
4. Sumber daya manusia (SDM)	120
5. Kelembagaan.....	121
6. Aksesibilitas	121
7. Keamanan	122
J. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa	
1. Strategi pengembangan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa	130
2. Strategi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM) .	131
3. Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi)	131
4. Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana	131
5. Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas.....	132
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	penelitian terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Jenis dan sumber data.....	33
Tabel 3.2	variabel penelitian.....	43
Tabel 4.1	Luas Luas Wilayah Per Kecamatan Di Kabupaten Mamasa Tahun 2021.....	52
Tabel 4.2	Posisi Dan Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Mamasa.....	54
Tabel 4.3	Penggunaan lahan lokasi penelitian.....	73
Tabel 4.4	Jumlah Dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Desa Tondok Bakaru Tahun 2021.....	75
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Tondok Bakaru Tahun 2021.....	75
Tabel 4.6	Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	76
Tabel 4.7	Kebijakan Parawisata Kabupaten Mamasa.....	95
Tabel 4.8	Topografi lokasi penelitian.....	99
Tabel 4.9	Kemiringan lereng lokasi penelitian.....	99
Tabel 4.10	Penggunaan lahan lokasi penelitian.....	101
Tabel 4.11	Hasil Uji Validas.....	113
Tabel 4.12	Hasil uji realiabilitas.....	114
Tabel 4.13	Hasil uji multikolinearitas.....	116
Tabel 4.14	Hasil uji koefisien determinasi.....	117
Tabel 4.15	Hasil uji simultan (uji F).....	118
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	119
Tabel 4.17	Analisis SWOT.....	125

Tabel 4.18 Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)127
Tabel 4.19 Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Mamasa.....	53
Gambar 4.2	Peta Topografi Kabupaten Mamasa.....	55
Gambar 4.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Mamasa.....	56
Gambar 4.4	Peta Administrasi Desa Tondok Bakaru.....	63
Gambar 4.5	Peta Lokasi Penelitian.....	64
Gambar 4.6	Peta Topografi Lokasi Penelitian.....	66
Gambar 4.7	Peta Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian.....	67
Gambar 4.8	Peta Curah Hujan Lokasi Penelitaan.....	68
Gambar 4.9	Peta Geologi Lokasi Penelitian.....	71
Gambar 4.10	Peta Jenis Tanah Lokasi Penelitian.....	72
Gambar 4.11	Peta Penggunaan Lahan Lokasi Penelitian.....	74
Gambar 4.12	Keindahan Alam Desa Wisata Tondok Bakaru.....	78
Gambar 4.13	Wisata Edukasi Tanaman Anggrek.....	79
Gambar 4.14	Wisata Musik Bambu Dan Tarian Tradisional.....	81
Gambar 4.15	Rumah Adat Tradisional “Banua Layuk”.....	82
Gambar 4.16	Tenun Tradisional Tusan.....	83
Gambar 4.17	Penginapan/ Home Stay Di Desa Tondok Bakaru.....	87
Gambar 4.18	Lahan Parkir Desa Wisata Tondok Bakaru.....	88
Gambar 4.19	Toilet Umum Desa Wisata Tondok Bakaru.....	89
Gambar 4. 20	Perdagangan Desa Wisata Tondok Bakaru.....	90
Gambar 4. 21	Kondisi Jalan Desa Wisata Tondok Bakaru.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata dunia yang beranekaragam. Potensi wisata Indonesia berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Keindahan dan keanekaragaman alam yang menakjubkan baik berupa flora, fauna, gunung, danau, pantai, peninggalan sejarah dan lainnya menjadikan Negara Indonesia terkenal akan destinasi yang memiliki daya tarik wisata

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Tahun 2011-2025 menyebutkan bahwa pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam percepatan perekonomian Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan data-data hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi pada pendapatan domestik bruto (PDB) pariwisata pada tahun 2022 hingga kuartal

ketiga sementara mencapai 3.6 persen naik signifikan dari tahun 2021 yang hanya 2,40 persen.

Kabupaten Mamasa yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat juga memiliki keunikan pariwisata dan budaya tersendiri. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata alam, seperti air terjun, hutan dan bukit. Wisata buatan, seperti waterpark dan monument. Wisata budaya, seperti rumah adat tongkonan dan prasasti. Sedangkan wisata minat khusus, seperti pendakian Tanete (gunung) Gandang Dewata, Tanete (gunung) Mambulilling (Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa, 2021).

Berdasarkan Perbub Mamasa Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata Di Kabupaten Mamasa, telah menetapkan 10 desa yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Mamasa sebagai desa wisata. Penetapan 10 Desa wisata ini dengan mempertimbangkan beberapa melalui inovasi-inovasi Desa baik wisata yang berbasis seni, kerajinan tangan/souvenir.

Penetapan desa wisata yang telah diresmikan sejak tahun 2019 mendapatkan penghargaan sebagai 50 desa wisata terbaik

tahun 2022 oleh kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif hal ini didukung oleh bertambahnya jumlah wisatawan yang terus mengalami peningkatan berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Mamasa jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten mamasa tahun 2020 sebanyak 7.587 jiwa dan mengalami peningkatan secara pesat pada tahun 2021 sebanyak 18.200 hal inilah yang mendukung pengembangan desa wisata yang terus mengalami peningkatan yang mampu memberikan dampak terhadap pariwisata di kabupaten mamasa dalam memperbanyak variasi produk baru berbasis sumber daya alam, dengan prinsip pelestarian lingkungan, dan partisipasi masyarakat, yang merupakan strategi yang ditempuh untuk meningkatkan pemanfaatan keunikan daerah dan mampu bersaing di tingkat regional dengan daerah lain.

Pengembangan desa wisata Tondok Bakaru yang saat ini terkenal dengan potensi yang milikinya seperti potensi wisata alam dan budaya mulai dari bentangan sawah yang mengelilingi desa tersebut di dukung dengan keindahan panorama alam saat berada di desa wisata Tondok Bakaru khususnya wisata alam dengan hamparan sawah, tracking hutan hujan tropis, pintu masuk Taman Nasional Gandang Dewata. Hingga saat ini banyak pilihan destinasi wisata di

desa Tondok Bakaru yang dapat dijelajahi, diantaranya objek Wisata SAWO(sawah dan orchid), Objek Wisata Tonbar Orchid, Objek Wisata Chitoll, Objek wisata villa Adelweis, objek wisata Lantang Mamase, objek wisata hutan pinus Lenong, yang kesemuanya digagas secara Mandiri oleh masyarakat desa Tondok Bakaru. Desa Wisata alam hingga desa ini diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2019 membuat masyarakat setempat semakin mempunyai ruang dalam mengembangkan desa Tondok Bakaru.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, diperlukannya suatu strategi yang tepat agar segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dikenal masyarakat luar daerah bahkan lintas provinsi sehingga Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki desa Tondok Bakaru tersebut bisa menjadi daya tarik unggulan di Kabupaten Mamasa, terutama di Sulawesi barat sehingga akan memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Melalui peresmian dan pembangunan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru peneliti dapat menghasilkan Analisis Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa?
2. Bagaimana Strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu :

- a. Untuk mengidentifikasi apa penyebab belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa
- b. Untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

2. Manfaat

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui penyebab belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.
- c. Terkait dengan bidang akademik Perencanaan Wilayah dan Kota, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.
- d. Bagi pemerintah Kabupaten Mamasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak swasta dalam pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi kondisi obyek wisata, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta persepsi stakeholder dalam upaya pengembangan obyek wisata dengan menggunakan analisis SWOT.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat berdasarkan tahapan-tahapan proses penelitian yang dimuat dalam beberapa bagian bab agar pembaca dapat mudah mengenal dan memahami substansi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta dibagian akhir diuraikan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan terhadap literatur dan landasan teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang digunakan sebagai dasar pemahaman penulis guna mencapai tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode dalam melakukan penelitian berupa lokasi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik dalam menganalisis data,

populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta kerangka pemikiran dalam proses penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Kabupaten Mamasa, Tinjauan Lokasi Studi, Potensi Desa Wisata, Sarana wisata, Potensi Pengembangan desa wisata Tondok Bakaru , Analisis penyebab belum berkembangnya , Desa Tondok Bakaru, Strategi Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan penulisan yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan Suatu wilayah pedesaan yang alam nya masih terjaga dan memiliki keaslian seperti kehidupan masyarakat, sosial budaya, lingkungan yang semuanya masih alami, serta dari segi atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya di buat sedemikian rupa menyesuaikan dengan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Desa wisata adalah salah satu bentuk wisata alternative yang memberikan manfaat bagi pembangun dan pengelolaan desa yang dapat berkelanjutan. (Sastrayuda, (2010).

Desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang benilai budaya dan memiliki karakteristik traditional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) Begitupun menurut Inskeep (dalam Fandeli,

Baiquni, Dewi, 2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desaiwisatasadalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. DesayWisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata (Zakaria, 2014) Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk

kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat

B. Kriteria Desa Wisata

Suatu kawasan pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata apabila memiliki potensi dan faktor pendukung sebagai berikut (Dinas Pariwisata DIY, 2014): 1.

1. Memiliki potensi yang unik dan khas serta mampu dikembangkan sebagai daya tarik/atraksi yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Baik berupa sumber daya alam ataupun budaya. Potensi obyek dan daya tarik wisata merupakan modal dasar bagi pengembangan suatu kawasan pedesaan menjadi desa wisata. Potensi-potensi tersebut dapat berupa :
 - a. potensi fisik lingkungan alam (persawahan, perbukitan, bentang alam, tata lingkungan perkampungan yang unik dan khas, arsitektur bangunan yang unik dan khas, dsbnya).
 - b. potensi kehidupan sosial budaya masyarakat (pola kehidupan keseharian masyarakat yang unik dan khas).

2. Memiliki adat istiadat dan tradisi budaya, seni kerajinan dan kesenian tradisional.
3. Memiliki fasilitas pendukung, seperti akomodasi/penginapan, serta ruang khusus untuk wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar

C. Komponen desa wisata

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya (Putra,2006).

Menurut Gumelar (2010) tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya

Selain itu Prasiasa (2011) menyatakan bahwa Selain itu Prasiasa (2011) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata yang berkarakteristik pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi masyarakat lokal dalam berbagai tahap pembangunan. Tujuannya adalah agar pengelolaan pembangunan benar-benar dilakukan oleh mereka yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut. Sesuai dengan konsep dasar pengembangan desa wisata

bahwa setiap rencana program pembangunan yang dibuat akan disesuaikan dengan berbagai sistem norma, adat, dan budaya setempat. (Prasiasa, 2011)..

1. Atraksi

Chaplin (dalam Nggie, 2008) mendefinisikan atraksi adalah sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan dan menyebabkan kecenderungan untuk mendekati sumber. Dalam pariwisata atraksi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menari wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan wisata berupa Natural attraction, cultural attraction, social attraction, dan built attraction (Yoeti, 2002). berbagai hal yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai budaya, alam, dan hasil buatan manusia yang 9 menjadi tujuan kunjungan wisatawan (Dinas Pariwisata DIY, 2014).

Secara umum ada tiga jenis atraksi wisata yaitu

- a. Atraksi alam
- b. Atraksi budaya
- c. Atraksi minat khusus

Sedangkan Goeldner dan Ritchie (dalam Junaid, 2016) menambahkan jenis attraksi yaitu acara (event), rekreasi

dan atraksi hiburan. Dalam desa wisata atraksi diartikan sebagai daya Tarik wisata yaitu berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lainlain yang spesifik (Hadiwijoyo, 2012). Dengan begitu, keaslian kondisi desa, kehidupan sosial, kesenian tradisional, menjadi daya tarik sebuah desa wisata, hal tersebut memungkinkan wisatawan melakukan hal-hal yang tidak biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Amenity (amenities)

Amenities adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, open yediaan makanan dan minuman (food & beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan, bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper dkk, 2000). Begitupun menurut Sugijama (2011) amenities adalah beragam layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, penyedia jasa akomodasi seperti

hotel, motel, dan jasa penginapan lainnya. Akomodasi merupakan istilah yang menerangkan semua jenis sarana yang menyediakan penginapan bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan baik wisata, bisnis, ataupun kepentingan lainnya (Sammeng, 2001). Akomodasi mencakup: hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, caravan, perkemahan pondok remaja ataupun homestay. Karena konsep desa wisata yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangannya, penginapan untuk wisatawan disediakan dalam konsep homestay, dimana wisatawan menginap di rumah-rumah warga yang masih asli dan hidup bersama selama menginap serta menikmati kehidupan pedesaan yang masih tradisional (Soemarno, 2010) Berbeda dengan Soemarno, Sammeng (2001) mendefinisikan fasilitas sebagai kemudahan yang diberikan oleh suatu tempat/daerah/negara tujuan wisata. Kemudahan yang dimaksud antara lain dalam hal; mendapatkan informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa barang atau uang.

3. **Acessbility (aksesibilitas)** Akses mencakup fasilitas yang penting dalam komponen kegiatan pariwisata. Aksesibilitas atau kelancaran atas perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Sammeng, 2001). Menurut Sugijama (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi yang dapat dijangkau oleh wisatawan.
4. **Ancillary (ansilari)** Keadaan organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong kepariwisataan destinasi bersangkutan. Beberapa organisasi ansilari antara lain pihak pemerintah (misal departemen kepariwisataan, dinas pariwisata), asosiasi kepariwisataan (antara lain asosiasi pengusaha perhotelan, bisnis perjalanan wisata, pemandu wisata dan lainnya) (Sugijama, 2011)
5. **Activities (aktivitas)** Aktifitas ini berhubungan dengan apa yang nantinya akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Hal ini bergantung terhadap aktifitas atau kegiatan apa yang wisatawan lakukan di obyek wisata (Brown and Stange dalam Budisetyorini, 2016). Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan selama

kunjungan di daerah tujuan wisata dalam waktu tertentu. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di desa wisata, sehingga desa wisata lebih banyak memberi pengalaman kepada wisatawan. Misalnya dengan mengemas aktivitas bertani menjadi wisata edukasi yang menyenangkan. Beberapa aktivitas wisata yang dapat dilakukan di desa wisata adalah sebagai berikut:

- a. Menikmati pemandangan
- b. Memancing
- c. Memasak dengan tungku
- d. Bersepeda santai
- e. Hiking, dan lain-lain.

D. Pengembangan Desa Wisata

Adapun Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain dalam (Sastrayuda, (2010)., ialah:

1. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,

2. menguntungkan masyarakat setempat,

3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat,

4. melibatkan masyarakat setempat,

5. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:

a. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata

b. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.

- c. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa desa wisata merupakan kawasan wisata yang masih asri dan khas dengan budaya yang masih terjaga dan memiliki ketertarikan antara alam dan lingkungan sekitar. pengembangan sebuah desa yang memiliki potensi alam atau lingkungan serta kebudayaan yang memiliki potensi wisata dengan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas untuk mendukung kemajuan desa dan meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat setempat. Sebuah desa wisata harus memiliki Kriteria atau tipe yang harus ada di dalamnya supaya bisa dikatakan sebagai desa wisata.

Selain itu, menurut Putra (2006) Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (Desa) dengan memanfaatkan

unsur-unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

E. Konsep desa wisata

Menurut sunaryo (2013), penerapan konsep desa wisata harus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan desa wisata dan harus memperhatikan hal-hal seperti tidak bertentangan dengan adat istiadat serta tidak merubah kebiasaan masyarakat lokal, pengembangan yang dilakukan untuk meningkat dan melestarikan lingkungan dan pengelolahannya tetap memperhatikan keaslian yang ada.

Purnamasari (2011), penerapan konsep desa wisata harus melibatkan perencanaan partisipatif dalam setiap tahapan seperti:

1. Menciptakan kesempatan bagi masyarakat lokal baik kesempatan pendidikan dan pelatihan untuk menambah wawasan.
2. Mendukung masyarakat untuk meningkatkan pengembangan individu atau kelompok.
3. Mempertahankan budaya lokal.
4. Menyediakan keuntungan infrastruktur.
5. Menciptakan lapangan pekerjaan baru dan tidak mengubah kegiatan ekonomi yang sudah ada.

6. Memanfaatkan sumber daya alam tetapi tidak mengeksploitasi,
7. memperkecil dampak lingkungan,
8. Mendorong masyarakat agar tidak konsumtif dalam menggunakan sumber daya.

Menurut Prasiasa (2011), penerapan konsep desa wisata yaitu mengembangkan dan memajukan desa secara aktif, pengembangan desa dapat memberikan peluang usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, komponen penting yang perlu ada dalam pengembangan desa wisata itu sendiri yaitu:

1. Partisipasi masyarakat lokal.
2. Sistem norma dan adat setempat.
3. Budaya setempat.

Menurut Pidarta dalam Astuti (2009), menjelaskan tentang partisipasi masyarakat yaitu keterlibatan warga dalam pengelolaan secara fisik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendapat yang sama dikemukakan

oleh Effendi (dalam Astuti D Siti. (2009), partisipasi masyarakat dibagi mejadi 2 yaitu partisipasi secara vertikal dan partisipasi secara horizontal. Partisipasi vertikal yaitu masyarakat terlibat mengambil bagian dalam suatu program. Sedangkan partisipasi horizontal, partisipasi antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Selain itu partisipasi masyarakat di bagi kedalam beberapa kategori berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Partisipasi pasif yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara memberitahu sebelumnya apa yang akan dilakukan melalui pengumuman sepihak.
2. Partisipasi dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat dan membuka sesi Tanya jawab agar tidak terjadi kesalahfahaman serta pengambilan keputusan secara sepihak.
3. Partisipasi untuk insentif materil yaitu partisipasi masyarakat dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja tetapi sehingga masyarakat bisa ikut andil dalam setiap kegiatan.

4. Partisipasi fungsional yaitu partisipasi masyarakat dengan membentuk kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah di diskusikan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan mengenai partisipasi yaitu keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang atau masyarakat untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Dalam pengelolaan sebuah kawasan peran masyarakat lokal dalam mendukung upaya untuk mengembangkan suatu kawasan sangatlah diperlukan, hal ini Syah dalam Ibrahim (2009), mengemukakan bahwa adat adalah kaidah-kaidah sosial yang tradisional yang sakral ini berarti bahwa adalah ketentuan leluhur dan ditaati secara turun temurun. Ia merupakan tradisi yang mengatur masyarakat penduduk asli Indonesia yang dirasakan oleh anggota-anggotanya sangat mengikat. Sebagai kaidah-kaidah sosial yang dianggap sakral, maka pelaksanaan adat ini hendaknya dilaksanakan berdasarkan norma-norma adat yang berlaku di setiap daerah

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

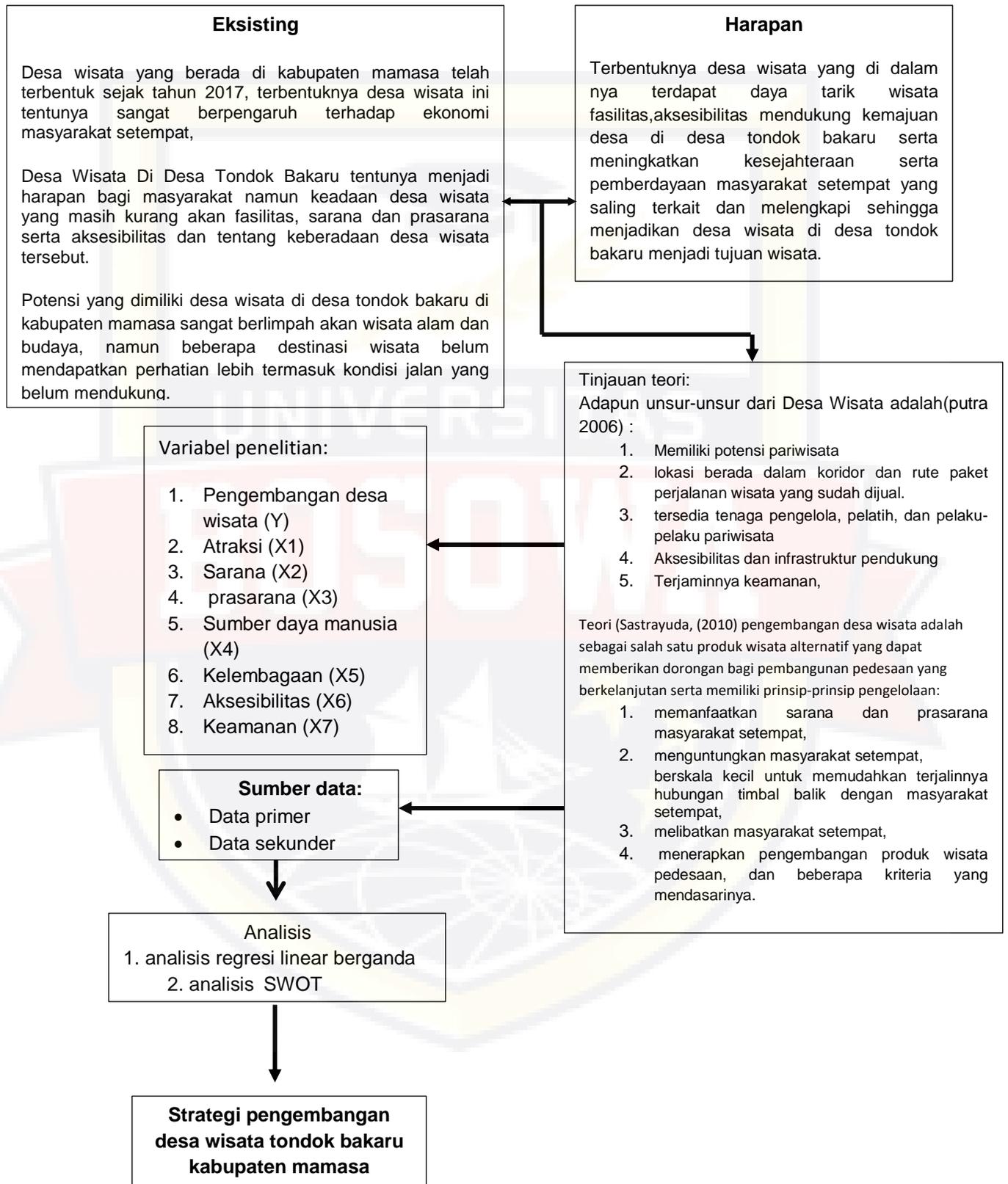
NO	PENELITI, JUDUL DAN TAHUN PENELITIAN,	RUMUSAN MASALAH	METODE PENELITIAN		HASIL PENELITIAN
			Data /variabel	Metode analisis	
1	Fathia Uqimul Haq.dkk (2021) Judul : Strategi pengembangan desa karanganyar sebagai desa wisata di kabupaten bandung barat	Bagaimana pengembangan desa wisata di karanganyar	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Amenitas • ancillary 	Deskriptif kualitatif	Penelitian ini menjelaskan tentang usulan pengembangan desa wisata yang dapat diterapkan di desa wisata karanganyar seperti pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata,infrastruktur, Masyarakat.
2.	Selamet joko utomo, bondan satriawan (2017) Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Bagaimana rencana strategis pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso	<ul style="list-style-type: none"> • daya tarik wisata • dukungan SDM • motivasi masyarakat • sarana dan prasarana • fasilitas pendukung • kelembagaan • ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • SWOT 	Hasil penelitian ini merumuskan sebuah strategi pembangunan dan pengembangan desa wisata yang berbasis pada kondisi internal (kelemahan dan kelebihan) dan kondisi eksternal (peluang dan tantangan) kecamatan Karangploso kabupaten Malang.

3	Arum indah nur fitriana (2017) strategi pengembangan desa wisata	Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi, Sleman	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Fasilitas dan pelayanan • Aksesibilitas • Citra desa wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • SWOT 	Hasil Penelitian Ini Merumuskan Strategi dengan meningkatkan dan memperkuat daya tarik wisata, menawarkan produk-produk wisata yang berkualitas, dan meningkatkan SDM
4.	I Made Adi Dharmawan (2014) Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa Potensi yang dimiliki oleh Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan ditinjau dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman • Strategi pengembangan desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Atraksi wisata • Kondisi lingkungan • Aksesibilitas • Sikap masyarakat • Pendapatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif • SWOT 	Berdasarkan kesimpulan dari matriks SWOT, maka prioritas yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa wisata dan mempertahankan daya tarik dengan mempersiapkan paket wisata, mempersiapkan rute/peta tracking, dan penataan kawasan.
5	Muhammad Zamrudhi Aula (2020) Strategi pengembangan Desa Wisata Agro	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Agro 	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik • Aksesibilitas • Fasilitas penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • kualitatif deskriptif 	Hasil penelitian ini merumuskan Strategi pengembangan Desa Wisata Agro Khayangan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pengembangan

	<p>Khayangan meningkatkan masyarakat Mulyosari dalam ekonomi Desa</p>	<p>Khayangan Mulyosari Kabupaten Tulungagung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan Desa Wisata Agro Khayangan dan solusi yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pendukung 		<p>daya tarik, pengembangan aksesibilitas, fasilitas pendukung dan pengembangan lembaga pendukung parawisata</p>
--	---	---	---	--	--



G. Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Menurut Jhon W (2010) Pendekatan kuantitatif merujuk kepada kata “kuantitas” itu sendiri. Kuantitas berarti jumlah atau banyaknya sesuatu hal. Pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Sedangkan menurut Andreas B (2004) Pendekatan kualitatif mengacu pada kata “kualitas” yang berarti sifat, mutu, kadar, makna. Sifat, mutu, kadar atau juga makna satu hal diamati, dilukiskan, dipahami (metode “Verstehen” = memahami) dan ditafsir. Kualitasnya tidak dihitung, tidak diberi angka, tidak dijumlahkan dan tidak dikumpulkan menurut hukum-hukum matematis. “yang mengikuti paradigma positivisme.

Sehingga Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dianalisa menggunakan alat analisis (Regresi linear berganda) untuk

menghasilkan variabel yang berpengaruh kemudian menggunakan alat analisis SWOT untuk menghasilkan strategi dan disinkronkan dengan peraturan yang berlaku menggunakan pendekatan kualitatif terkait masalah penyebab belum berkembangnya desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu proses penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah Desa Tondok Bakaru, Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa, Kab Mamasa. Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ± 1-2 bulan dalam Penelitian.

Pengambilan lokasi penelitian di desa wisata tondok bakaru didasari atas di penetapan desa wisata tondok bakaru sebagai desa wisata unggulan provinsi sulawesi barat berdasarkan SK Gubernur Sulawesi Barat Nomor 188 tahun 2021 Tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025, dan terpilihnya desa wisata tondok bakaru sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata (ADWI) oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang di dapatkan langsung dari pemerintah Desa Tondok Bakaru data yang diambil mengenai macam hal tentang ruang lingkup desa wisata

tondok bakaru, sejarah terbentuknya desa wisata tondok bakaru ,pengelola desa wisata Tondok Bakaru data yang di ambil tentang pemberdayaan masyarakat terhadap desa wisata tondok bakaru serta tokoh masyarakat desa Tondok Bakaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian dimana data ini diperoleh langsung dari dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Mamasa yang mencakup (letak geografi wilayah, jumlah penduduk , luas wilayah) Website Desa, Buku perpustakaan, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

Tabel 3.1 Jenis Dan Sumber Data

No	Kebutuhan Data	Klasifikasi	Teknik Pengumpulan Data	Tempat Perolehan Data	Jenis Data
1	Letak geografis dan administrasi kabupaten mamasa	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi dan luas wilayah • Batas administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi/ Kajian kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) 	Sekunder
2	Kondisi fisik lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Kemiringan lereng • Jenis tanah • Geologi/batuan • Penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi/ Kajian kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor BAPEDA • Kantor Dinas PU 	Sekunder
3	Kondisi daya tarik wisata desa tondok	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam • Wisata budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan 	Primer

	bakaru	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata edukasi 			
4	Kondisi demografi/kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk berdasarkan mata pencaharian • Penduduk berdasarkan mata pencaharian • Penduduk berdasarkan umur 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi/ Kajian kepastakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) • Kantor desa tondok bakaru 	Sekunder
5	Kondisi sumber daya manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan / pembinaan tentang desa wisata • Pembinaan UMKM lokal • Tersedianya Tour guide 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi/survey lapangan 	Primer
6	Ketersediaan fasilitas umum dan sosial FASOS dan FASUM	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan dan jasa • Pendidikan • Kesehatan • Peribadatan • Toilet • Papan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi/survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lapangan 	Primer
7	Ketersediaan jaringan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Jaringan air bersih • Jaringan listrik/energi • Jaringan telekomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi/ • Observasi/survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi/survey lapangan 	Primer
8	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola desa wisata • Organisasi desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara kepada masyarakat dan tim pengelola desa wisata dan juga kelapa desa tondok bakaru 	Primer
9	kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Perda Mamasa no 3 tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Mamasa Tahun 2017-2025 • Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa Tahun 2015 – 2035 • Gubernur Sulawesi Barat Keputusan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 188.4/240/Sulbar/Vi/202 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi/ Kajian kepastakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor dinas pariwisata kabupaten mamasa • Kantor desa tondok bakaru 	Sekunder

		1 Tentang Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021-2025			
10	Databases <i>shepfile</i> (SHP) peta-peta tematik kabupaten mamasa	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Administrasi • Peta Topografi • Peta Kemiringan lereng • Peta Jenis tanah • Peta Geologi/batuan • Peta Hidrologi • Peta Penggunaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi/ survey lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor BAPEDA • Kantor Dinas PU 	Sekunder

D. Populasi ,sample dan Teknik penarikan sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988 : 112)

Pada penelitian di Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru populasi yang digunakan adalah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru dimana total wisatawan yang tercatat pada tahun 2021 sebanyak 7.500 wisatawan dan yang penduduk Desa wisata di Desa Tondok Bakaru sebanyak 2.386 jiwa.

2. Sample

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja,1988:112)

Dalam hal ini pemilihan responden dipilih secara sengaja yaitu responden pakar berdasarkan pertimbangan bahwa individu atau lembaga yang bersangkutan dinilai memiliki kepentingan serta kompetensi dan memiliki pengaruh dalam menentukan apa yang menyebabkan belum berkembangnya Desa wisata di Desa Tondok Bakaru di Kabupaten Mamasa

Menurut Martadipura (2016) Penentuan ukuran sampel minimal (n) dengan menggunakan rumus Slovin. Jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α

adalah
$$n = \frac{N}{1+ N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin eror yang diperkenankan yaitu 0,1

a. sampel penduduk desa wisata Desa Tondok Bakaru

$$n = \frac{2.236}{1 + 2.236 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.236}{23,36}$$

n= 95.71 (dibulatkan menjadi 96)

b. sampel wisatawan desa wisata Desa Tondok Bakaru

$$n = \frac{16.300}{1 + 16.300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.300}{164}$$

n= 95,99 (dibulatkan menjadi 96)

3. Teknik penarikan sample

a. Purposive Sampling

Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Teknik

pengambilan sampel ini cenderung lebih tinggi kualitas sampelnya. Karena peneliti telah membuat kisi atau batas berdasarkan kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Misal seperti didasarkan pada ciri demografi, gender, jenis pekerjaan, umur dan lain sebagainya. Teknik ini termasuk teknik pengambilan sampel yang cukup sering digunakan dalam penelitian.

Kelebihan dari metode ini di antaranya tujuan dari penelitian dapat dengan mudah terpenuhi, sampel dapat bersifat lebih relevan dengan desain penelitian, cara ini cenderung lebih murah dan mudah untuk dilaksanakan. Sementara itu kekurangannya sama dengan teknik pengambilan sampel secara acak yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel dapat mewakili populasi yang ditentukan.

b. Simple Random Sampling

Jenis ini melakukan pengambilan sampel secara acak melalui cara yang sederhana seperti pengundian atau menggunakan pendekatan bilangan acak. Kelebihan penggunaan metode ini yaitu dapat mengurangi bias atau kecenderungan berpihak pada anggota populasi tertentu dan

dapat mengetahui adanya kesalahan baku (standard error) dalam penelitian. Sementara itu kelemahan dalam penggunaan metode ini yaitu rendahnya jaminan mengenai sampel yang terpilih dapat bersifat representatif atau dapat mewakili populasi yang dituju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi Lapangan

yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dengan melakukan suatu pengamatan. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang terlihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau

informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal tersebut sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Jonathan Sarwono,2006:224).

2. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan wawancara ialah mirip dengan kalau kita sedang melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat membeberkan

perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri (Jonathan Sarwono, 2006:224-225).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan dengan pemerintah Desa Tondok Bakaru, pengelola wisata, pengunjung dan masyarakat desa yang akan menjelaskan dan memberikan info mengenai data yang peneliti butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yaitu berupa dokumen-dokumen dan sub fokus penelitian. Data yang dibutuhkan adalah informasi mengenai desa wisata Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.

F. Variabel penelitian

Menurut Kuntjojo (2009:22) variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel adalah segala sesuatuyang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

2. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Definisi tersebut mengandung makna bahwa sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variabilitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau kategori.

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan digunakan tidak terlepas dari konsep teoritis yang telah diuji pada penelitian-penelitian sebelumnya dan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel yang mengacu pada teori (Sastrayuda, (2010) dimana pemilihan variabel sangat dipengaruhi oleh judul yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga dapat mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Adapun variabel- variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan desa wisata (Y)
- b. Atraksi (X1)
- c. Sarana (X2)
- d. prasarana (X3)
- e. Sumber daya manusia (X4)
- f. Kelembagaan (X5)
- g. Aksesibilitas (X6)
- h. Keamanan (X7)

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
(Y) pengembangan desa wisata	
(X1) daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Alam • Wisata Budaya • Wisata Edukasi
(X2)sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan/Homestay • Tempat parkir • Tempat Ibadah • Toilet • Perdagangan • Papan informasi
(X3)prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Listrik • Sumber Air • Jaringan telekomunikasi

	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan persampahan
(X4) Sumber daya manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan/Pembinaan Tentang Desa Wisata • Pembinaan Ukm Lokal • Tersedianya Tour Guide
(X5) Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolah Desa Wisata • Organisasi Desa
(X6) Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan • Angkutan • Jarak tempuh
(X7) keamanan	Post keamanan

G. Metode Analisis Data

Analisis merupakan suatu uraian atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa guna mengetahui bagaimana penyebab dan duduk perkara dari suatu keadaan/masalah yang tengah dihadapi, Suwardjoko Warpani (1980:6). Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja potensi yang dapat dikembangkan pada Desa wisata di desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa serta bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT. Untuk

lebih jelasnya mengenai kedua alat analisis yang digunakan

Pada penelitian ini akan dijabarkan pada pembahasan berikut:

1. Analisis regresi linear berganda

Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan metode analisis regresi linier berganda, uji F dan uji T. Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Desa Wisata di desa tondok bakaru belum berkembang.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumus Regresi Linear Berganda yaitu : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$

Y = Variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = Variabel bebas

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah Analisis yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), SWOT suatu alat analisis yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, ah itu mah dengan analisis lingkungan strategis, yang lingkungan eksternal. ada 4 unsur yang terdapat dalam lingkungan internal dan eksternal ini yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan-kelemahan (*weaknesses*),peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini diperlukan agar mendapatkan pengetahuan yang tepat terkait dengan maksud dalam penelitian sehingga menghindari kesalahpahaman definisi tersebut antara lain:

1. Daya Tarik Wisata.

Sangat setuju : keadaan dan kondisi atraksi wisata ada dan sangat diminati oleh para pengunjung

Setuju : keadaan dan kondisi atraksi wisata ada dan diminati oleh para pengunjung

Kurang Setuju :keadan dan kondisi atraksi wisata ada tapi kurang diminati

Tidak setuju :keadan dan kondisi atraksi wisata a ada tapi tidak diminati

Sangat tidak setuju : tidak terdapat atraksi wisata yang dapat diminati

2. Sarana

Sangat setuju :kondisi baik dan beroperasi sangat optimal

Setuju :kondisi baik dan beroperasi optimal

Kurang Setuju :kondisi baik dan tidak beroperasi optimal

Tidak setuju :kondisi buruk dan beroperasi optimal

Sangat tidak setuju : kondisi buruk dan tidak beroperasi

3. Prasarana

Sangat setuju : kondisi baik dan beroperasi sangat optimal

Setuju : kondisi baik dan beroperasi optimal

Kurang Setuju : kondisi baik dan tidak beroperasi optimal

Tidak setuju : kondisi buruk dan beroperasi optimal

Sangat tidak setuju : kondisi buruk dan tidak beroperasi

4. Sumber daya Manusia

Sangat setuju : masyarakat telah mendapatkan pembinaan langsung dan turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Setuju : masyarakat telah mendapatkan pembinaan dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Kurang Setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan langsung dan turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Tidak setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Sangat tidak setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan langsung dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

5. Kelembagaan

Sangat setuju : masyarakat telah mendapatkan pembinaan langsung dan turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Setuju : masyarakat telah mendapatkan pembinaan dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Kurang Setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan langsung dan turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Tidak setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

Sangat tidak setuju : masyarakat tidak mendapatkan pembinaan langsung dan tidak turut serta dalam kegiatan kepariwisataan

6. aksesibilitas

Sangat setuju :kondisi baik dan beroperasi sangat optimal

Setuju :kondisi baik dan beroperasi optimal

Kurang Setuju :kondisi baik dan tidak beroperasi optimal

Tidak setuju :kondisi buruk dan beroperasi optimal

Sangat tidak setuju: kondisi buruk dan tidak beroperasi:

7. Keamanan

Sangat setuju :kondisi baik dan beroperasi sangat optimal

Setuju :kondisi baik dan beroperasi optimal

Kurang Setuju :kondisi baik dan tidak beroperasi optimal

Tidak setuju :kondisi buruk dan beroperasi optimal

Sangat tidak setuju : kondisi buruk dan tidak beroperasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Mamasa

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak geografis dan administrasi

Kabupaten Mamasa adalah salah satu kabupaten yang terbentuk sebagai daerah otonom baru pada tahun 2002 hasil pemekaran kabupaten Polmas Berdasarkan Undang-Undang No 11 tahun 2002. Secara geografis wilayah Kabupaten Mamasa terletak pada posisi 20 39' 216" Lintang selatan dan 3 0 19' 288" Lintang selatan serta 1190 0' 216" Bujur timur dan 1190 38' 114" Bujur timur. Kemudian secara administratif wilayah Kabupaten Mamasa terdiri dari 17 kecamatan, dengan total luas wilayah sekitar 3.005,88 Km².

Adapun batas administrasi wilayah Kabupaten Mamasa adalah:

- Sebelah Utara :Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat;
- Sebelah Selatan :Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat;

- Sebelah Timur :Kecamatan Bonggakaradeng
Kabupaten Tana Toraja Provinsi
Sulawesi Selatan;

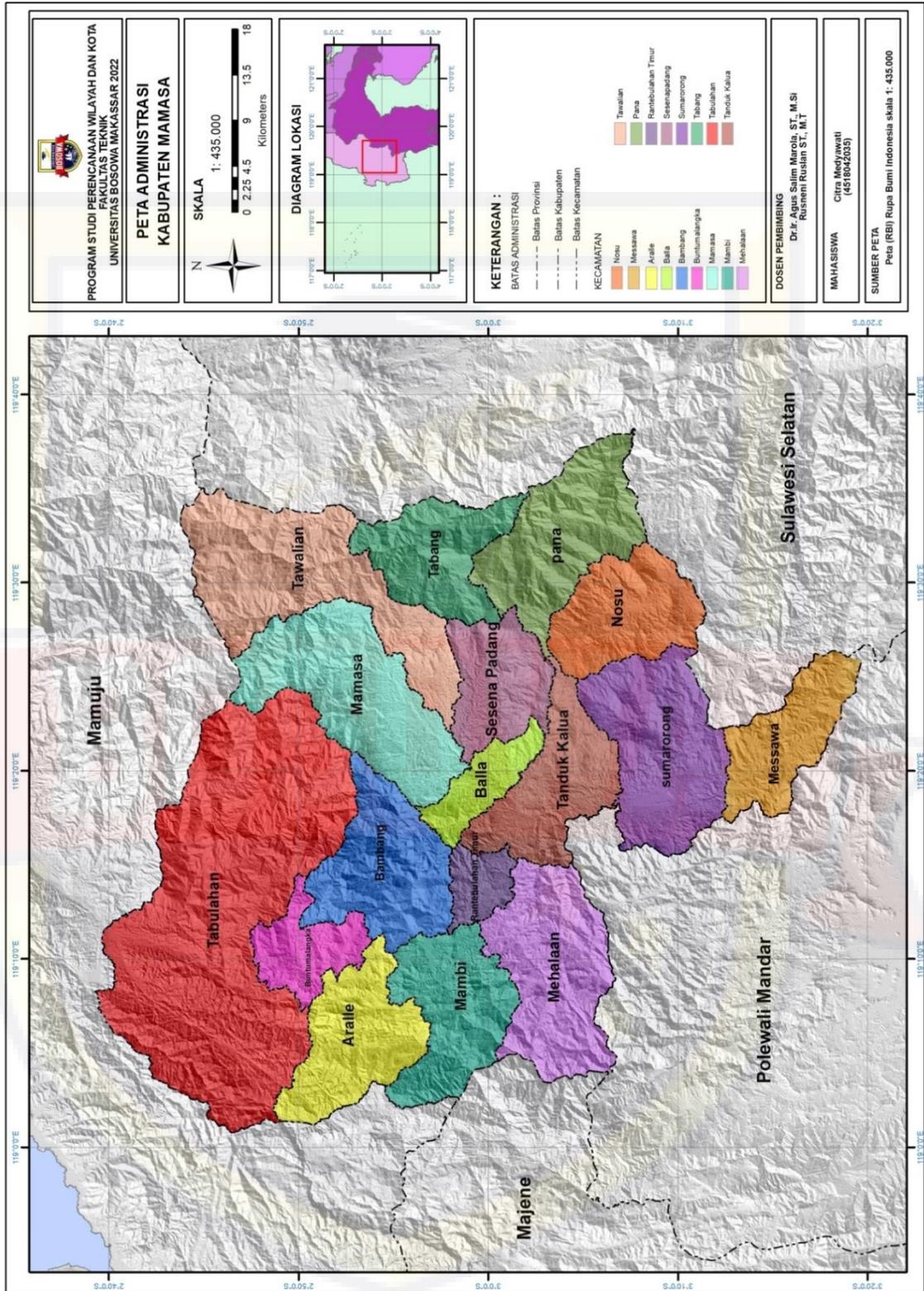
- Sebelah Barat :Wilayah Kecamatan Mamuju

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Mamasa terdiri dari 17 kecamatan dimana kecamatan tabang merupakan kecamatan terluas dengan luas adalah 513,95 km². Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah wilayah kecamatan rantebulahan Timur dengan luas 31,87 Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Kecamatan Di Kabupaten Mamasa Tahun 2021

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Sumarorong	Kelurahan Sumarorong	254,00
2.	Messawa	Kelurahan Mesawwa	150,88
3	Pana	Kelurahan Pana	181,27
4	Nosu	Kelurahan Nosu	113,33
5	Tabang	Kelurahan Tabang	304,51
6	Mamasa	Kelurahan Mamasa	250,07
7	Balla	Kelurahan Minake	120,85
8	Sesena padang	Desa Balla Satanetean	59,53
9	Tanduk Kalua	Desa Orobua	152,70
10	Tawalian	Kelurahan Tawalian	45,99
11	Mambi	kelurahan Mambi	142,66
12	Bambang	Desa Galung	136,17
13	Rantebulahan Timur	Desa salumokanan	31,87
14	Mehalaan	Desa Mehalaan	162,43
15	Aralle	Kelurahan Aralle	173,96
16	Buntu Malangka	Desa Sodangan	211,71
17	Tabulahan	Kelurahan Lakahang	513,95
Jumlah			3.005,88

Sumber: Kabupaten Mamasa Dalam Angka Tahun 20



Gambar 4.1 Batas Administrasi Kabupaten Mamasa
 (sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)

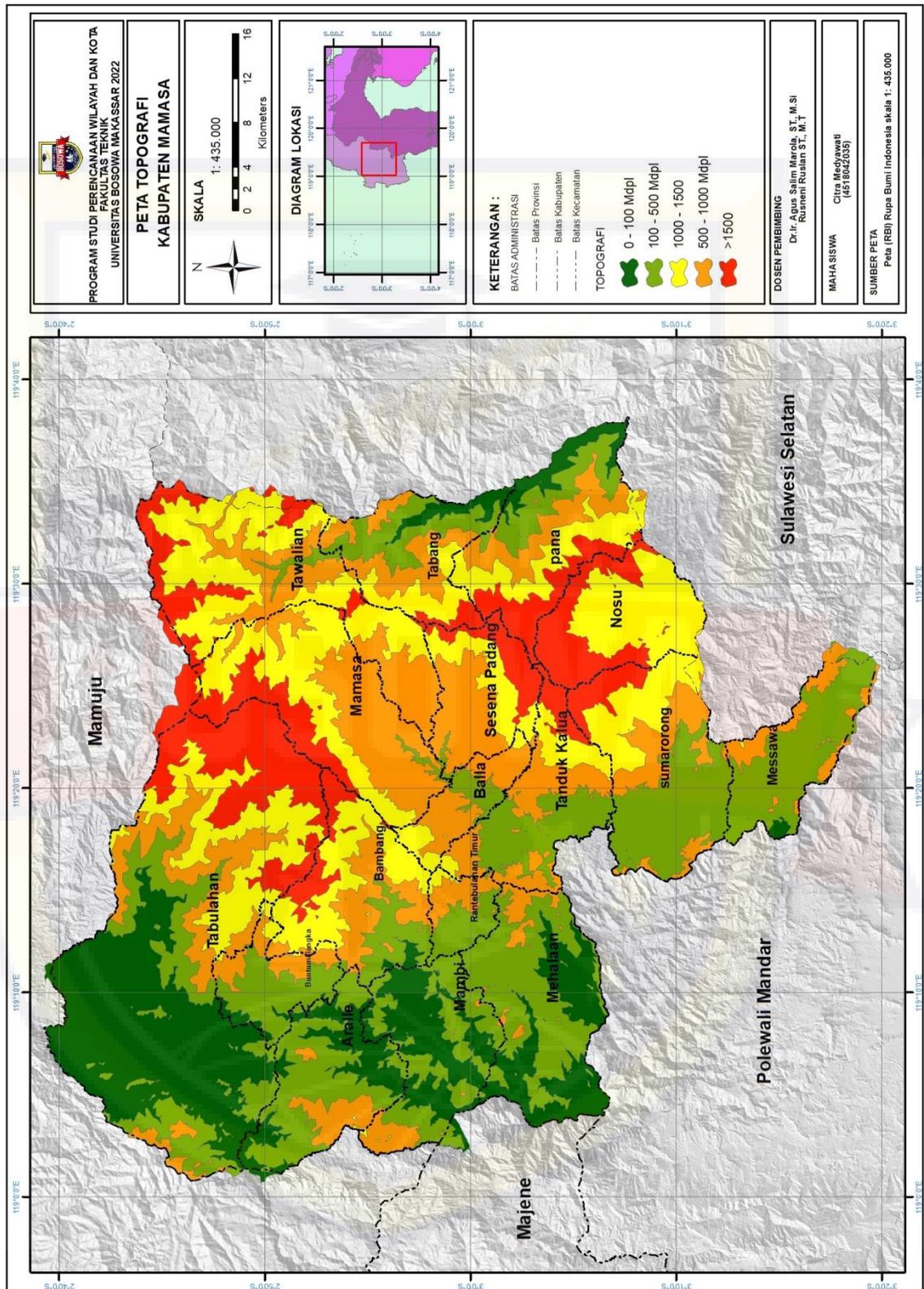
b. Topografi dan Kemiringan Lereng

Keadaan topografi Kabupaten Mamasa bervariasi mulai dari dataran rendah, berbukit hingga bergung-gunung dengan tingkat kemiringan lereng yang sangat terjal. Bagian wilayah dengan kemiringan di atas 40% menempati luasan terbesar yaitu 238.670 Ha (78,74%) dan terdapat pada hampir semua kecamatan. Bagian wilayah yang memiliki tingkat kemiringan 0-8% menempati areal yang terkecil yaitu hanya sekitar 2.410 Ha atau 2,41% dari total Luas wilayah Kabupaten Mamasa. Posisi dan tinggi wilayah Kabupaten Mamasa Per kecamatan disajikan pada tabel sebagai berikut:

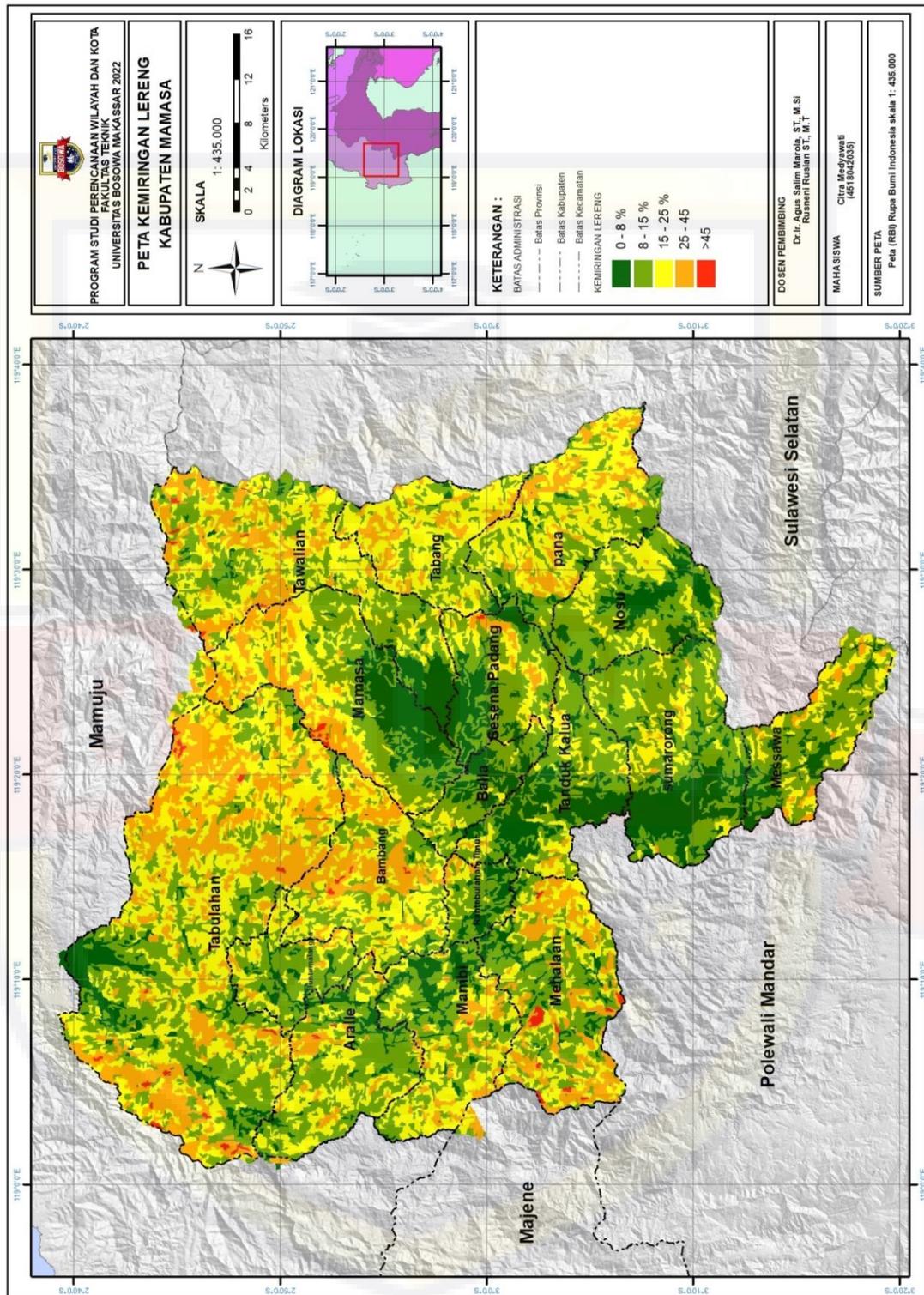
Tabel 4.2 Posisi Dan Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut(DPL) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Mamasa

No	Kecamatan	Bujur	Lintang	Tinggi DPL(m)
1	Sumarorong	119°20'	3°10'	325 – 2.100
2	Messawa	119°20'	3°15'	300 – 1.750
3	Pana	119°35'	3°05'	325 – 2.325
4	Nosu	119°30'	3°10'	1.437 – 2.450
5	Tabang	119°30'	2°50'	700 – 2.750
6	Mamasa	119°25'	2°50'	1.025 – 3.000
7	Tanduk Kalua	119°15'	3°00'	1.050 – 2.000
8	Balla	119°15'	2°55'	1.100 – 1.875
9	Sesenapadang	119°20'	3°00'	1.300 – 2.600
10	Tawalian	119°25'	2°55'	1.200 – 2.275
11	Mambi	119°10'	3°00'	175 – 1.550
12	Bambang	119°15'	2°55'	950 – 1.475
13	Rantebulahan Timur	119°10'	3°00'	850 – 2.725
14	Mehalaan	*)	*)	650 – 655
15	Aralle	119°10'	2°50'	500 – 2.350
16	Buntu Malangka	*)	*)	650 – 950
17	Tabulahan	119°10'	2°45'	100 – 2.950

Sumber : Kabupaten Mamasa Dalam Angka Tahun 2021



Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Mamasa
 (sumber: hasil pengolahan GIS, 2022)



Gambar 4.3 Peta kemiringan lereng Kabupaten Mamasa
 (sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)

2. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Mamasa

Kabupaten Mamasa adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Dimana sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di Kabupaten Mamasa yang berfungsi sebagai piranti untuk meningkatkan pendapatan daerah.sektor pariwisata juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Potensi pariwisata yang berada di Kabupaten Mamasa sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya . dengan visi dinas pariwisata Kabupaten Mamasa yaitu “ Mewujudkan Mamasa Sebagai Destinasi Unggulan dan Primadona Pariwisata di Provinsi Sulawesi Barat “.

Untuk mewujudkan visi ini, dinas pariwisata Kabupaten Mamasa menetapkan misi yang diemban sebagai berikut:

- Mewujudkan dinas pariwisata dengan pelayanan yang optimal
- Meningkatkan kualitas SDM, sarana dan prasarana dalam usaha pariwisata
- Membangun kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kabupaten Mamasa memiliki banyak destinasi wisata yang dapat dikembangkan dan menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan, berdasarkan data dari dinas pariwisata bahwa terdapat 640 (enam ratus empat puluh) destinasi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Mamasa, terdapat dua kelompok kegiatan wisata yaitu kelompok wisata berdasarkan minat khusus yang terdiri dari wisata arung jeram di sungai Mamasa, sungai massupu, di kecamatan mambi dan juga pendakian gunung mambulilling dan gunung Gandang dewata, selain itu juga kelompok wisata berdasarkan event atau kegiatan keparawisataan yang terdiri dari festival kebudayaan Mamasa.

3. Kebijakan Sektor Pariwisata Kab Mamasa

a. Peraturan daerah (PERDA) tentang rencana induk pengembangan keparawisataan Kabupaten Mamasa

Dalam rencana induk pengembangan keparawisataan Kabupaten Mamasa tahun 2017-2025 ayat (12) menetapkan obyek wisata dan daya tarik wisata daerah meliputi:

- 1) Wisata alam
- 2) Wisata sejarah, budaya dan peninggalan sejarah
- 3) Wisata minat khusus
- 4) Event/ kegiatan keparawisataan

b. Peraturan daerah (PERDA) tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Mamasa

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Mamasa nomor 1 tahun 2015 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Mamasa tahun 2015-2035 menjelaskan bahwa pentingnya penataan ruang untuk mewujudkan pembangunan ruang Kabupaten Mamasa secara berdaya guna, berhasil guna, sersi, selaras, seimbng, dan berwawasan lingkungan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penataan ruang Kabupaten Mamasa bertujuan untuk mewujudkan tatanan ruang wilayah Kabupaten Mamasa sebagai destinasi pariwisata internasional berbasis budaya Mamasa, pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan kearifan local untuk ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Mamasa tersebut diatas, maka ditetapkan kebijakan-kebijakan penataan ruang Kabupaten Mamasa terdiri atas:

- 1) Pengembangan pusat-pusat perekonomian wilayah yang sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal;

- 2) Pengembangan sistem jaringan prasarana dan jaringan pelayanan wilayah untuk mendukung kegiatan pariwisata, pertanian, perkebunan dan kehutanan;
- 3) Pengembangan dan peningkatan kawasan berfungsi lindung untuk mempertahankan daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- 4) Pengembangan berbagai kegiatan pariwisata dengan lokomotif wisata sosial budaya Mamasa;
- 5) Pengembangan agroindustri pertanian dan perkebunan dengan bijak melalui kearifan lokal yang berkelanjutan;
- 6) Pengembangan potensi budi daya perikanan air tawar; dan
- 7) Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Adapun Kawasan peruntukan Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf h terdiri atas:

- 1) Kawasan peruntukan pariwisata cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
- 2) Kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan
- 3) Kawasan peruntukan pariwisata alam.

Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas:

- 1) Kawasan wisata agro dan edukasi Desa Tondok Bakaru, Mamasa;
- 2) Daya tarik permandian air panas dan air terjun di setiap kecamatan;
- 3) Tempat Siarah Umat Katolik terdapat di Kecamatan Balla;
- 4) Festival lokal dan atraksi pertunjukan seni musik, tari dan kuliner;
- 5) Ritual Mangngaro di Kecamatan Nosu yaitu upacara mengeluarkan mayat dari tempat pemakaman untuk dibungkus kembali;
- 6) Upacara Rambu Solo' yaitu upacara pemakaman jenazah tradisional terdapat di Kecamatan Mamasa, Kecamatan Tawalian, Kecamatan Sesena Padang, Kecamatan Balla, Kecamatan Sumarorong, Kecamatan Messawa, Kecamatan Nosu, Kecamatan Pana' dan Kecamatan Tabang; dan
- 7) Upacara keagamaan kepercayaan tradisional semua kecamatan.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek fisik dasar

a. Letak Geografi dan Administrasi

Desa Tondok Bakaru adalah salah satu Desa Desa yang berada di kecamatan Mamasa yang terletak berada pas dibawah kaki mambulilling yang berada 2°50'41.6"S

119°23'42.5" E. Secara administrasi Desa Tondok Bakaru memiliki 6 dusun dengan jumlah penduduk 2.386 jiwa. dan

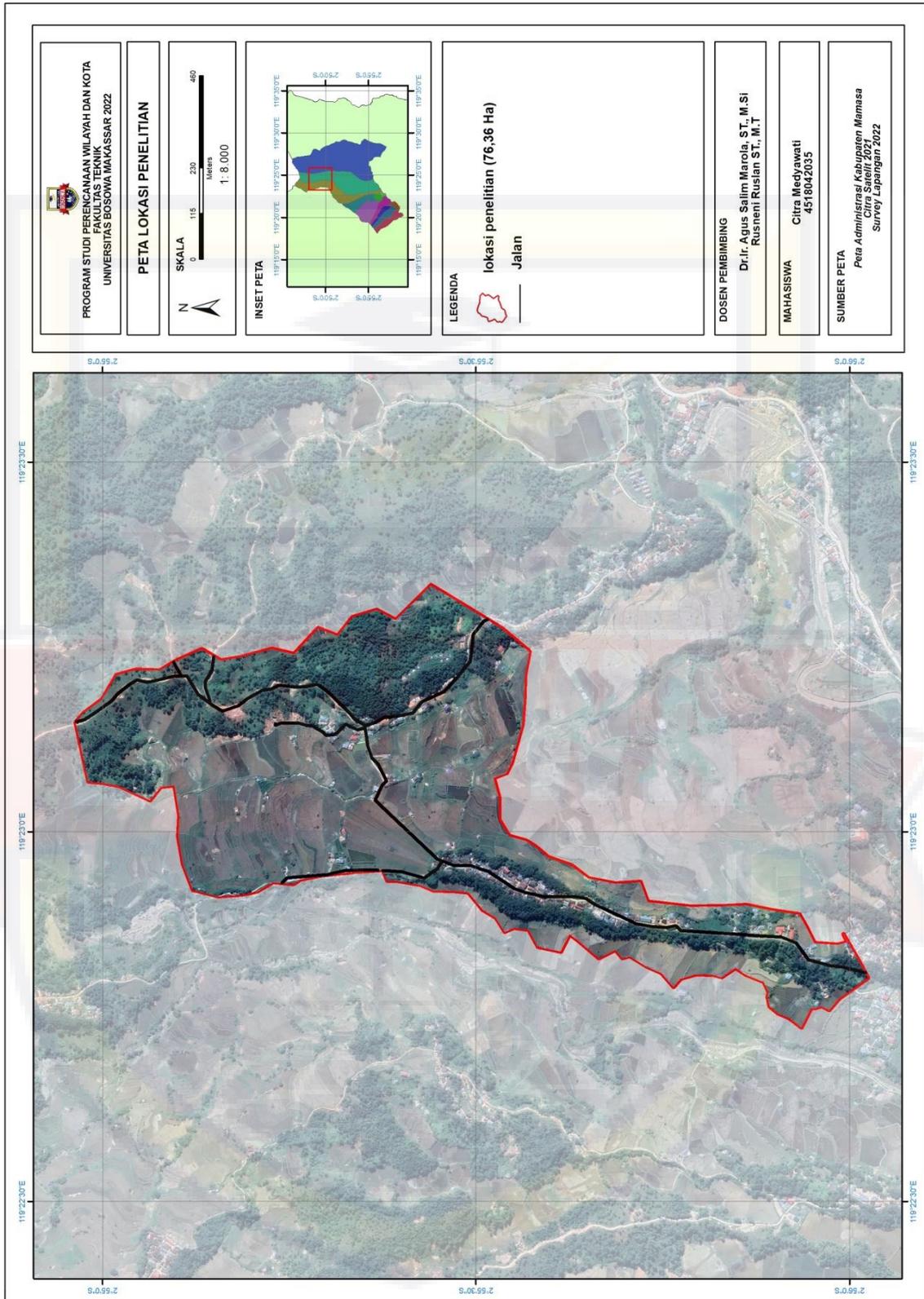
Desa Tondok Bakaru berbatasan langsung dengan:

- Sebelah utara : Desa mambulilling, Gunung Gandang Dewata
- Sebelah selatan : Desa Buntu Buda
- Sebelah Timur : Desa Rambu Saratu
- Sebelah barat : Desa Mambulilling

Dengan luas wilayah yakni 3.660 Ha yang terdiri dari 6 dusun yakni dusun Pa'kondo, Dusun batu, kendenan, dusun Tusan, Dusun Tondok Bakaru, Dusun Rt Pongko. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Peta Desa Tondok Bakaru
(sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)



Gambar 4. 5 Peta Lokasi Penelitian
(sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)

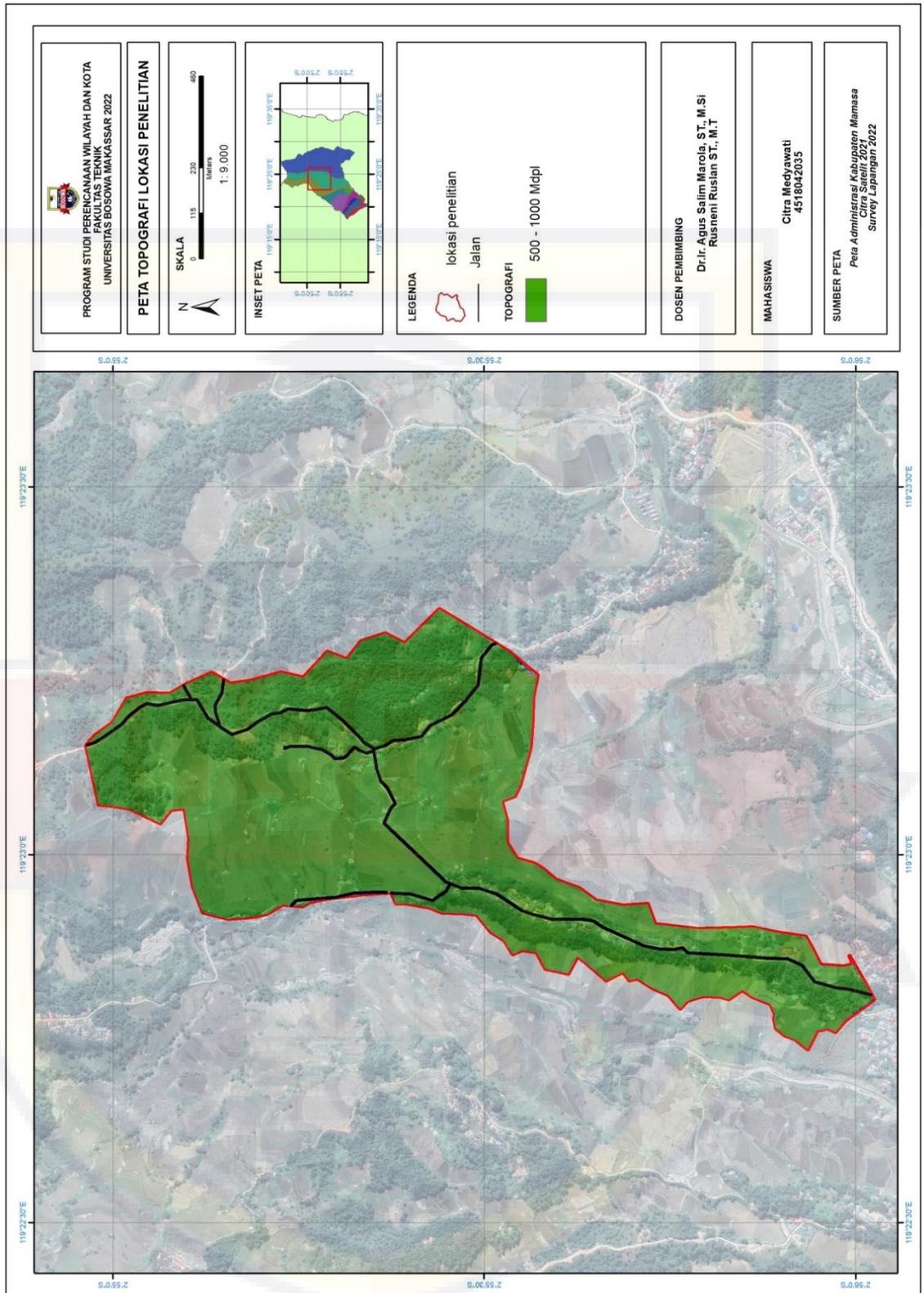
b. Topografi dan kemiringan lereng

Berdasarkan keadaan topografi di Desa wisata Tondok Bakaru adalah daerah pegunungan (bukan pesisir) . adapun lokasi penelitian berdasarkan topografinya merupakan daerah yang mempunyai ketinggian yang bervariasi yaitu 500-1000 M dpl.

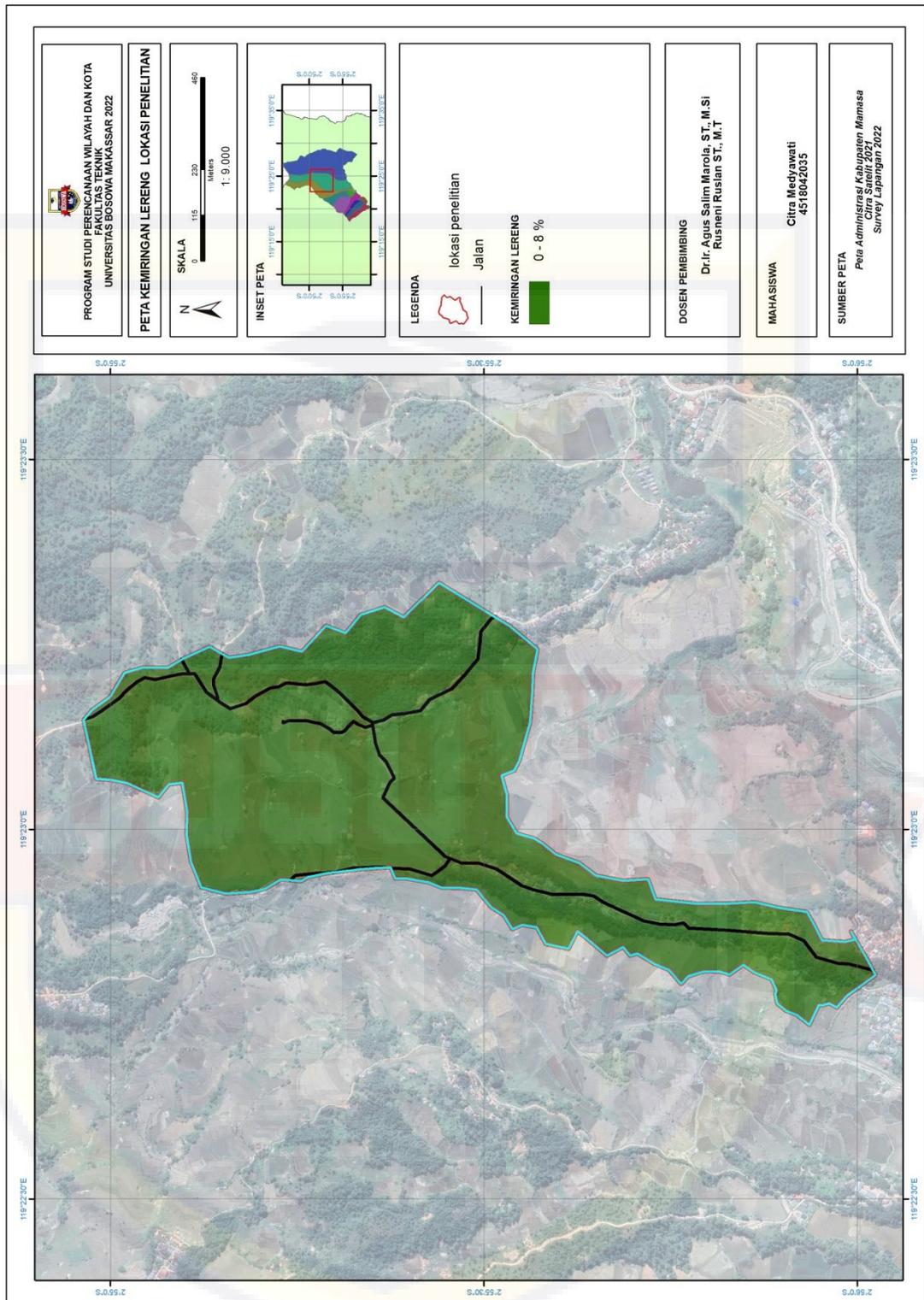
Berdasarkan kemiringan lereng di Desa wisata Tondok Bakaru bervariasi, adapun pada lokasi penelitian memiliki kemiringan lereng 0 – 8 % yang mendominasi dan sebagian wilayah memiliki kemiringan lereng 8 – 15 %.

c. Klimatologi

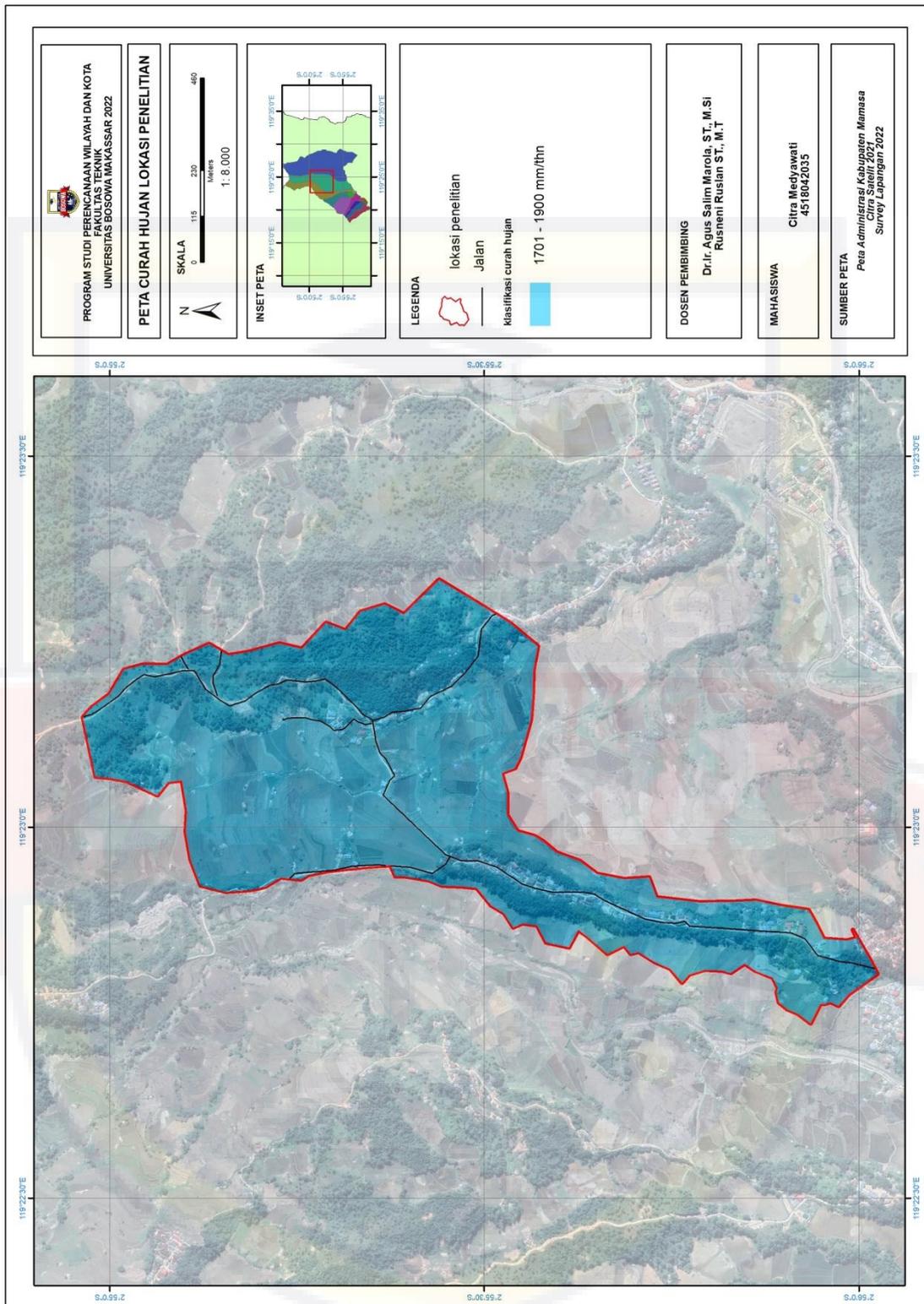
Umumnya di Desa Tondok Bakaru terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim panas biasanya pendek, hangat, dan panas dan lembab; musim dingin biasanya pendek, menyenangkan, dan menyengat; dan umumnya hujan dan mendung sepanjang tahun. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 15°C hingga 26°C dan jarang di bawah 12°C atau di atas 28°C. Curah hujan sepanjang tahun in Mamasa. Bulan dengan curah hujan terbanyak di Mamasa adalah *Januari*, dengan rata-rata curah hujan *251 milimeter*.



Gambar 4.6 Peta Topografi Lokasi Penelitian
(sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)



Gambar 4.7 Peta Kemiringan Lereng Lokasi Penelitian
(sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)



Gambar 4.8 Peta Curah Hujan Lokasi Penelitian
(sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)

Bulan dengan curah hujan paling sedikit adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata *56 millimeter*

Curah hujan dan hari hujan menunjukkan curah hujan untuk daerah dataran rendah mempunyai variasi antara 500–1.000 mm/tahun sedangkan untuk daerah hulu (pegunungan) berkisar antara 1.000 – 2.000 mm/tahun. di Desa Tondok Bakaru khususnya pada lokasi penelitian curah hujan mempunyai variasi antara 1701 - 1900 mm/thn.

d. Hidrologi

Berdasarkan letak Desa Tondok Bakaru yang berada di hulu yang membuat banyak sumber air yang berasal dari sumber baik tanah maupun air permukaan, untuk kehidupan sehari-hari umumnya masyarakat Desa wisata Tondok Bakaru menggunakan air PDAM, berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber air Desa wisata Tondok Bakaru bersumber dari Hulu sungai Mamasa yaitu dari Loko Mambulilling.

e. Geologi

Desa Tondok Bakaru memiliki jenis formasi batuan yang tersebar di seluruh Desa yaitu formasi batuan gunung api talaya. Formasi batuan gunung api talaya terdiri atas breksi, lava ,serpih, breksi tuf, batu pasir , napal, batupasir karbonan. Satuan ini tersebar luas di seluruh lokasi penelitian.

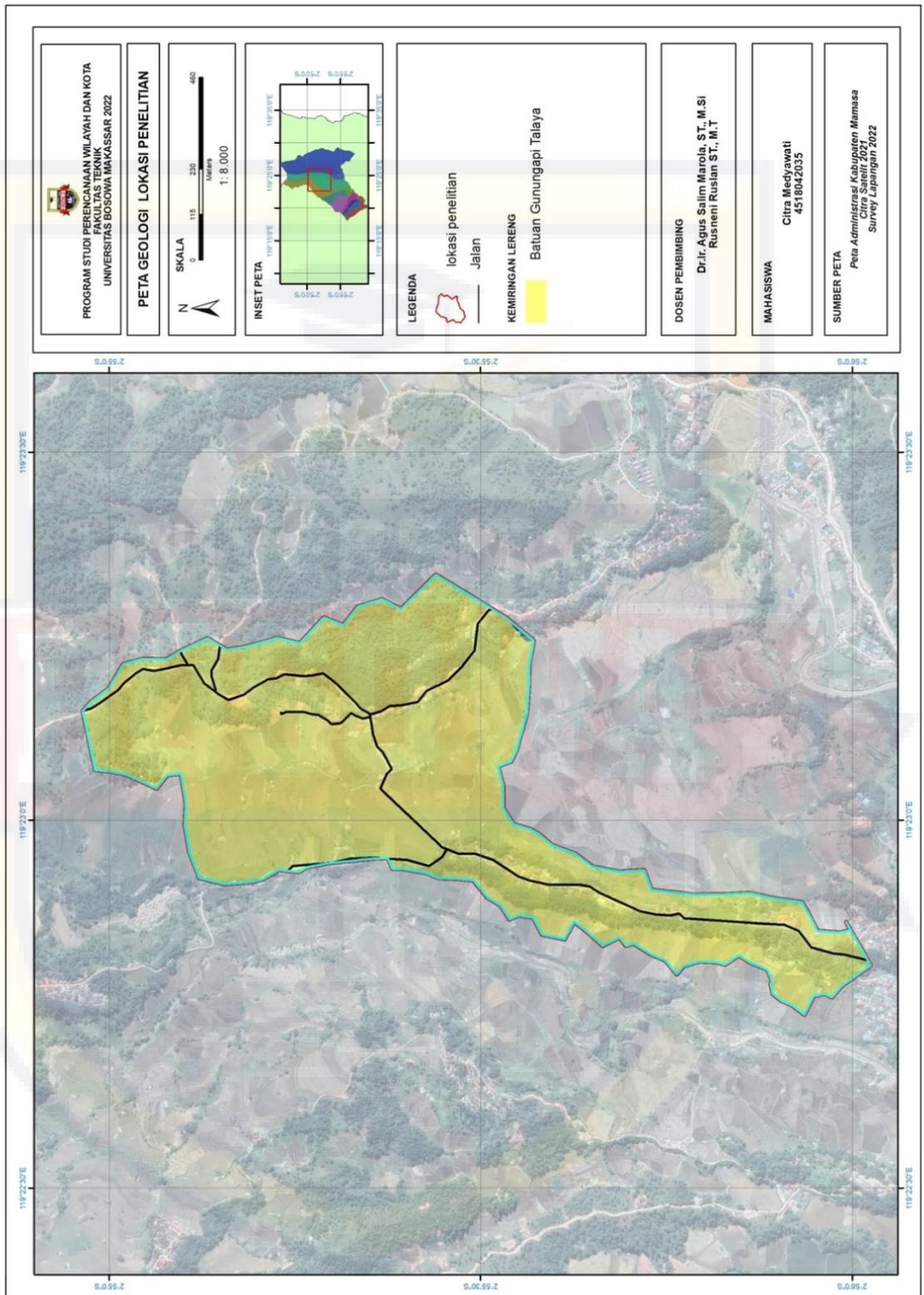
f. Jenis tanah

Jenis tanah di Desa wisata Tondok Bakaru didominasi oleh jenis tanah podsolik merah Kuning , dimana terbentuk dari bahan induk batuan plutonik masam dan terdapat pada wilayah berbukit sampai bergunung. Jenis tanah ini banyak digunakan untuk sawah,lading,dan tanaman karet. Sama halnya di lokasi penelitian selluruhnya merupakan jenis tanah podsolik coklat kekuningan.

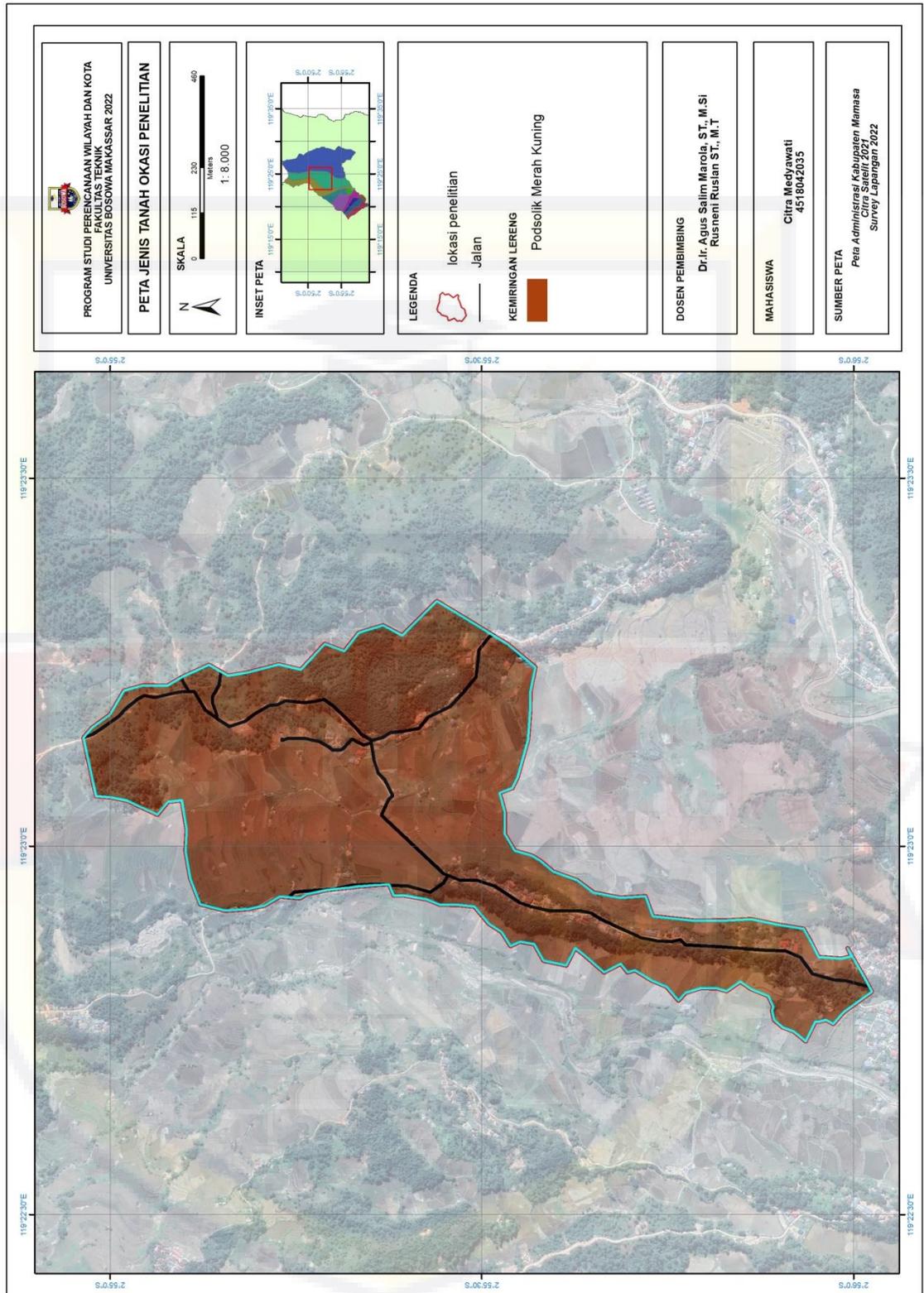
UNIVERSITAS

BOSOWA





Gambar 4.9 Peta Geologi Lokasi Penelitian
 (sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)



Gambar 4.10 Peta Jenis Tanah Lokasi Penelitian
 (sumber:hasil pengolahan GIS, 2022)

g. Penggunaan lahan

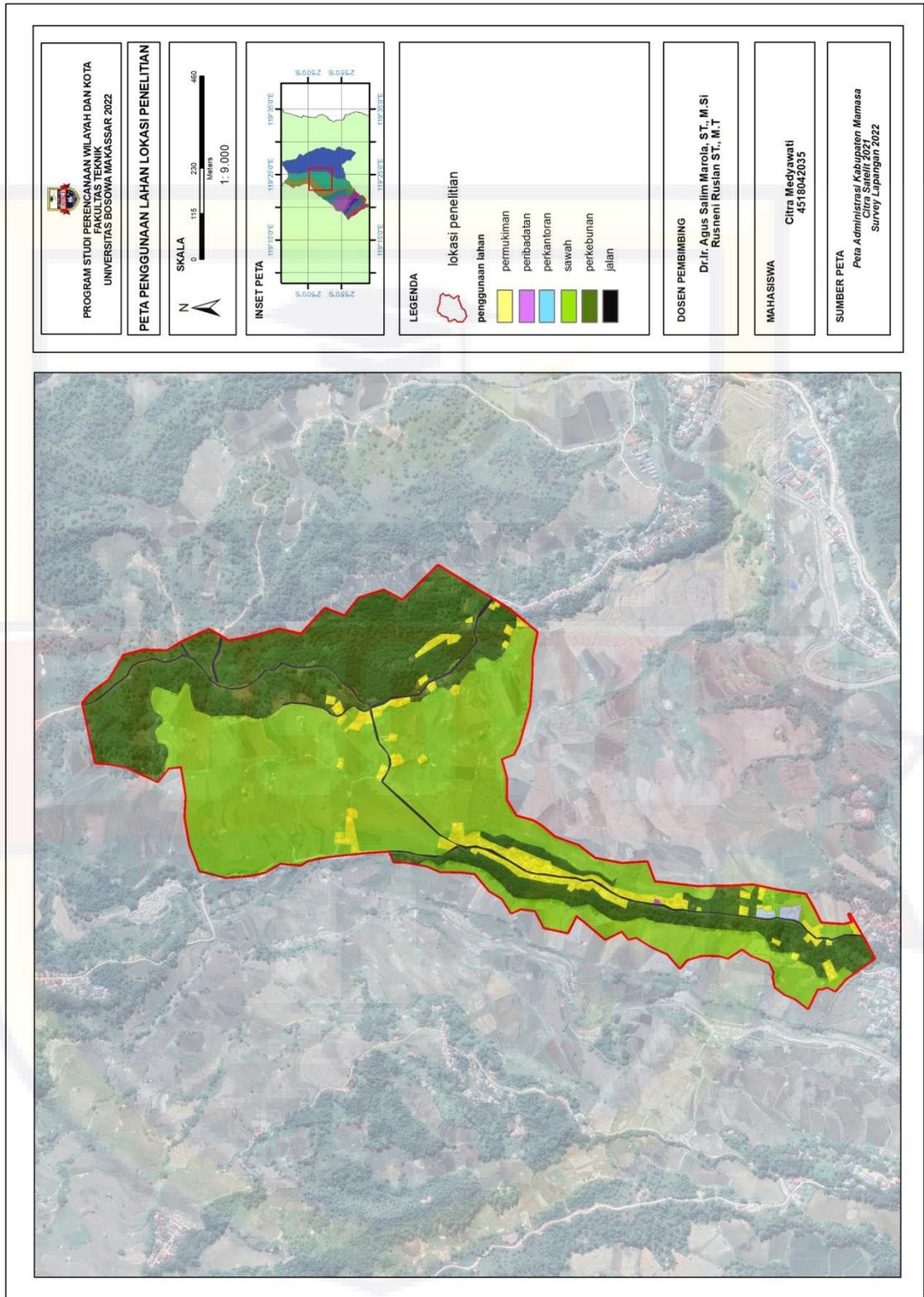
Penggunaan lahan di lokasi penelitian terdiri dari beberapa diantaranya permukiman, sawah, perkantoran, perkebunan, peribadatan, dan jalan. Dengan luas lokasi penelitian 76,36 ha. Dengan luas masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Penggunaan lahan lokasi penelitian

No	Penggunaan lahan	luas
1	Permukiman	7.72
2	Perkebunan	26.15
3	Sawah	42.49
4	Peribadatan	0,01
5	Jalan	1,48
Jumlah		76,36

Sumber: Perhitungan Argis 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di desa wisata tondok bakaru di dominasi oleh perkebunan dengan luas wilayah 42,49 Ha, dan yang mempunyai penggunaan lahan paling sedikit adalah peribadatan dengan luas 0.01 Ha. Dengan total penggunaan lahan 76,36 Ha



Gambar 4.11 Peta penggunaan lahan lokasi penelitian
 (sumber:Hasil Pengolahan GIS, 2022)

2. Aspek demografi

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Tondok Bakaru berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 1.097 jiwa dan perempuan 1.289 jiwa dengan total 2.386 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Desa Tondok Bakaru Tahun 2021

Jenis kelamin	total (jiwa)	Rasio
Laki-laki	1.097	117
Perempuan	1.289	85
Jumlah	2.386	

Sumber: Kantor Desa Tondok Bakaru Tahun 2022

b. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Jumlah penduduk di Desa Tondok Bakaru berdasarkan usia terbagi atas jumlah penduduk terbanyak terdapat di usia >18-35 tahun yaitu sebanyak 639 jiwa atau (26,82%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Tondok Bakaru Tahun 2021

Usia	Total	Presentasi (%)
0-1	62	2,6%
2-5	174	7,3%
6-12	329	13,8 %
13-18	341	14,3 %
19-35	639	26,8 %
36-55	601	25,2 %
56-59	67	2,8 %
60>	171	7,2 %
jumlah	2.386	100%

Sumber: Kantor Desa Tondok Bakaru Tahun 2022

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Perkerjaan terbanyak di Desa Tondok Bakaru adalah mereka yang bekerja sebagai petani sebanyak 337 jiwa (53,49%). Dan Pekerjaan paling sedikit pada Tondok Bakaru adalah mereka yang bekerja sebagai sopir sebanyak 4 jiwa (0,63%) dan ojek sebanyak 4 jiwa (0,63%).

Tabel 4.6 jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentasi(%)
1	PNS	224	19
2	Pegawai Swasta	196	10
3	Wiraswasta	123	11
4	Petani	675	53
5	Sopir	56	1
6	Ojek	27	1
7	Lain-lainnya	230	5

Sumber : Kantor Desa Tondok Bakaru Tahun 2022

C. Eksisting Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata Tondok

Bakaru Kabupaten Mamasa

1. Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Tondok Bakaru kecamatan Mamasa dalam hari-harinya selalu bersifat gotong royong dan tolong menolong antar sesama, sebagai salah satu contoh adalah pada suatu pelaksanaan tradisi seperti, perkawinan, acara syukuran, acara kedukaan dan lain sebagainya dimana masyarakat selalu menerapkan sistem saling membantu dan memberikan sumbangan, baik berupa materi maupun non

materi yang juga dilakukan tanpa pamrih. Dan juga beberapa kondisi sosial lainnya seperti keagamaan, dimana kepercayaan masyarakat Desa Tondok Bakaru menganut kepercayaan yang berbeda-beda mulai dari agama Kristen, Islam, dan kepercayaan lainnya yang dimana agama dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi maupun teknik organisasi. dan juga didukung sarana keagamaan yang mendukung di Desa Tondok Bakaru.

2. Kondisi budaya

Masyarakat Mamasa Desa Tondok Bakaru merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat. dalam adat istiadat masyarakat Mamasa terdapat beberapa kebudayaan yang sudah menjadi ritual bagi masyarakat Mamasa sejak dahulu kala yaitu upacara *Mebulle Bai* merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat sejak dahulu kala.

Adapun ritual kehidupan yang biasa disebut *Rambu Tuka* dan ritual kematian disebut *Rambu Solo* yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Tondok Bakaru dan juga semua masyarakat kab Mamasa.

D. Daya Tarik Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

1. Keindahan alam

Di Desa Tondok Bakaru keindahan alam adalah salah satu suguhan yang langsung diberikan kepada para pengunjung ketika datang ke Desa Tondok Bakaru. Bentangan sawah yang dapat dilihat langsung dan juga panorama alam berada tepat dibawah kaki gunung mambulilling. Di Desa wisata Tondok Bakaru keindahan alam yang ditawarkan dapat dinikmati di beberapa tempat tertentu diantaranya, : citoll Hill, jendela alam, sawo, hutan pinus lenong, villa adelwais, golden bridge.berikut gambar keindahan alam Desa wisata Tondok Bakaru



Gambar 4.12 Keindahan alam Desa wisata Tondok Bakaru
(Sumber : Hasil Survey Lapangan 2022)

2. Wisata Edukasi Tanaman Anggrek

Sejak tahun 2017 sejumlah pemuda di Desa Tondok Bakaru memulai budidaya anggrek andemik di Desa Tondok Bakaru, dimana hal ini dilakukan guna mendorong perekonomian masyarakat di Desa, dimana pembudidayaan tanaman anggrek ini terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak masyarakat yang mengeluti bidang ini sehingga menjadi salah satu tujuan wisata bagi para pengunjung Desa wisata,akhirnya terbentuklah nama bagi para pembudidaya anggrek yang disebut komunitas Tondok Bakaru orchid (KTO) .dinama bagi para pencinta naggrek dapat belajar dan mendapatkan jenis-jenis berbagai jenis anggrek disini, bahkan setelah terbentuknya komunitas Tondok Bakaru orchid ini penjualan anggrek tidak hanya berada di kalangan para pengunjung tapi juga sudah bisa di ekspor ke luar negeri.





Gambar 4.13 Wisata Edukasi Tanaman Anggrek
(sumber:hasil survey lapangan 2022)

3. Wisata budaya

a) Musik bambu dan tarian tradisional

Musik bambu atau yang biasa disebut masyarakat Mamasa musik pompang merupakan salah satu warisan yang sangat dijaga kelestariannya oleh masyarakat di Desa Tondok Bakaru dimana alat musik ini merupakan alat musik yang dibuat oleh tangan-tangan pengerajin, di bentuk dan rakit sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunyi yang kemudian dipakai untuk pertunjukan seni maupun iringan-iringan .dalam memainkan alat musik ini harus melibatkan banyak pemain didalamnya, dengan musik bambu ini terus

dikembangkan oleh masyarakat sehingga menjadi salah satu tujuan wisata juga bagi para wisatawan, yang sudah menjadi salah satu identitas Desa Tondok Bakaru.

tarian tradisional adalah tarian yang tumbuh di kalangan rakyat, ragam tarian rakyat tumbuh menurut letak geografis, seperti pegunungan dan pesisir pantai. Dengan keberadaan sanggar seni di Desa Tondok Bakaru membuat tarian tradisional dan juga musik tradisional sangat terjaga kelestariannya, tarian tradisional yang sering ditampilkan dalam acara-acara budaya, acara keagamaan, pemerintahan, dan juga sebagai penyambutan kepada orang-orang tertentu, dengan begini fungsi tari ini lebih fleksibel dalam pementasannya sehingga jika di kreasikan akan memberikan dampak yang luar biasa pada kesenian di Desa Tondok Bakaru terkhusus Kabupaten Mamasa.



Gambar 4.14 Wisata Musik Bambu Dan Tarian Tradisional
(sumber: hasil survey lapangan 2022)

b) Rumah adat tradisional “Banua Layuk”

Rumah adat tradisional di Mamasa biasa disebut Banua yang berarti rumah, merupakan rumah tradisional yang dimiliki masyarakat Mamasa, bukan hanya sebagai tempat berlindung, namun juga menjadi tempat tinggal bagi para penduduk di jaman dahulu. Pada dasarnya rumah adat Mamasa hampir mirip dengan rumah adat Toraja, perbedaannya yaitu rumah adat Mamasa memiliki atap kayu yang berat dengan bentuk yang tidak terlalu melengkung sementara rumah adat Toraja memiliki atap kayu dengan bentuk seperti huruf ‘U’. Dan selain itu, masyarakat Mamasa tidak memiliki terlalu banyak upacara adat sebagaimana di Toraja.



Gambaran 4.15 Rumah adat tradisional “ Banua Layuk”

(sumber: hasil survey lapangan 2022)

c) Tenun tradisional Tusan

Jauh sebelum Mamasa menjadi kabupaten menenun menjadi salah satu aktivitas dan kreativitas kaum perempuan di Desa Tondok Bakaru, dahulu kala kain khas Mamasa hanya digunakan sebagai bahan baku membuat sambu' atau dodo (sarung) dan busana adat, namun semakin berkembangnya jaman berbagai inovasi baru mulai bermunculan dengan menggunakan bahan dasar kain tenun khas Mamasa sebagai contoh pembuatan selendang, taplak meja, jas, rok ,gelang, bando dan kreasi lainnya. Bagi kalangan pemangku adat, sarung yang sering digunakan disebut sambu' bembe' Busa (sarung berwarna putih), sedangkan bagi para wanita mempunyai sarung khusus yang mempunyai ukuran agak pendek dari sarung bembe' yang biasa disebut dodo (sarung berukuran kecil).



Gambar 4.16 Tenun tradisional Tusan
(sumber:hasil survey lapangan 2022)

E. Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru

1. Daya tarik wisata

Daya tarik yang ditawarkan oleh Desa wisata Tondok Bakaru begitu banyak sehingga hal ini lah yang membuat Desa Tondok Bakaru ditetapkan menjadi Desa wisata, mulai dari keindahan alam dan juga kesenian budaya.ada beberapa daya tarik wisata yang terdapat di Desa Tondok Bakaru.

a. Wisata alam

Wisata alam yang merupakan salah satu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat semnata untuk menikmati keindahan alam di Desa wisata Tondok Bakaru, dimana pengunjung dapat menikmati keindahan bentangan alam dan juga sawah serta pengunungan yang berada tepat di depan mata, adapun beberapa daya tarik wisata alam yang ditawarkan yaitu : citoll Hill, jendela alam, sawo, hutan pinus lenong, villa adelwais, golden bridge.

b. Wisata budaya

Parawisata berbasis budaya dengan kegiatan parawisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, di Desa wisata Tondok Bakaru terdapat wisata budaya yang dapat dinikmati

diantaranya, wisata rumah adat tradisional, wisata tarian tradisional, wisata menikmati musik bambu. Parawisata budaya Barat piyasu bermata dua dalam pemanfaatan objek wisata daya tarik. Di satu sisi pariwisata dapat melestarikan warisan budaya tersebut, sedangkan di sisi lain kegiatan pariwisata akan merusak atau berdampak negatif terhadap warisan budaya itu karena objek tersebut akan dikonsumsi oleh wisatawan. Untuk menghindari dampak negatif dari pariwisata tersebut diperlukan pengelolaan yang baik terhadap pariwisata, khususnya dalam hal ini kebudayaan. Apabila industri pariwisata dapat dikelola dengan baik, maka pariwisata dapat menjamin kelestarian alam dan budaya. Selain itu pariwisata juga dapat menjadi wadah untuk lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata tersebut.

c. Wisata edukasi

Wisata edukasi program yang mengabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan

kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Keanekaragam obyek wisata yang dapat dimikmati di Desa wisata Tondok Bakaru yaitu wisata edukasi tanaman anggrek Wisata edukasi budidaya tanaman anggrek Dikawasan yang dibangun Bank Indonesia Sulawesi Barat pengunjung bisa belajar cara pembibitan anggrek melalui kultur jaringan sampai pada tahap aklimatisasi anggrek lokal serta dapat mengunjungi kebun penangkaran anggrek di sekitar lokasi Kawasan eduwisata yang dibangun oleh masyarakat sekitar jumlah Kebun plasma di Desa Tondok Bakaru 12 buah yang berisi sekitar 400 jenis tanaman anggrek 32 jenis tanaman Hoya, 8 jenis alocasia dan berbagai jenis tanaman hias lainnya, ada beberapa tanaman yang merupakan endemik dan tidak tumbuh di daerah lain.

2. Sarana

Sarana parawisata yang berada di Desa Tondok Bakaru terdiri atas beberapa:

a. Penginapan/ *home stay*

Penginapan/ Home stay merupakan salah satu jenis sarana akomodasi parawisata yang tidak kalah penting saat melakukan kegiatan parawisata. penginapan di Desa Tondok Bakaru terdapat 4 (empat) yaitu d'brezz viilla, Citol hill, Natasha Villa. penginapan/ villa yang bisa digunakan bagi para wisatawan sebagai tempat persinggahan, ataupun bagi yang ingin berwisata sambil menikmati keindahan alam di Desa Tondok Bakaru, dengan kondisi penginapan sangat baik dan juga terawat dengan baik yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat.



Gambar 4.17 Penginapan/Home Stay di Desa Tondok Bakaru

(sumber:hasil survey lapangan 2022)

b. Tempat parkir

Di Desa wisata Tondok Bakaru terdapat tempat parkir dengan kondisi tempat parkir yang hanya bisa menampung sepeda motor dan hanya beberapa kendaraan roda empat, dengan memanfaatkan halaman rumah warga setempat, sehingga bagi para pengendara roda empat sulit menemukan lokasi lahan parkir, agar tidak mengganggu aktivitas warga setempat.



Gambar 4.18 Lahan Parkir Desa Wisata Tondok Bakaru
(sumber:hasil survey lapangan 2022)

c. Tempat ibadah

Tempat ibadah yang terdapat di Desa Tondok Bakaru saat ini baru terdapat satu jenis tempat ibadah yaitu gereja, sehingga bagi para pengunjung yang beragama muslim yang ingin melakukan kegiatan agama, masyarakat setempat menyediakan rumah warga untuk pengunjung yang beragama muslim menjalankan kewajibannya.

d. Rumah makan

Untuk memberikan pelayanan berupa jasa penyediaan makanan dan minuman bagi para pengunjung di Desa wisata Tondok Bakaru, saat ini belum terdapat rumah makan yang dapat dimanfaatkan para wisatawan saat berkunjung ke Desa wisata Tondok Bakaru, sehingga para pengunjung disarankan membawa bekal dari rumah ketika akan berwisata dalam waktu yang lama

e. Toilet

Ketersediaan toilet umum di Desa wisata Tondok Bakaru sudah sangat baik, dan juga memadai. dan juga di setiap destinasi wisata tersedia juga toilet bagi para pengunjung wisata, sehingga memudahkan bagi para pengunjung ketika buang air besar



Gambar 4.19 Toilet Umum Desa Wisata Tondok Bakaru
(sumber: hasil survey lapangan 2022)

f. Perdagangan

Di Desa wisata Tondok Bakaru telah tersedia beberapa warung-warung yang menjual kebutuhan seperti snack dan juga minuman kemasan, tapi dengan kondisi yang kurang lengkap, namun dengan kondisi bangunan yang cukup baik, dan juga terawat.



Gambar 4.20 Perdagangan Desa Wisata Tondok Bakaru
(sumber: hasil survey lapangan 2022)

g. Papan informasi

Papan informasi yang ada di Desa wisata Tondok Bakaru sudah ada namun belum optimal, sehingga ada beberapa destinasi wisata yang tidak memiliki informasi dan juga belum ada informasi seperti peta, denah dan juga petunjuk jalan yang maksimal.

3. Prasarana

a. Jaringan listrik

Kondisi jaringan listrik di Desa Tondok Bakaru sudah sangat memadai dan juga bisa memenuhi semua kebutuhan listrik di Desa wisata Tondok Bakaru, dilihat dari sumber listrik dari PLN yang melayani kebutuhan masyarakat setempat selama 24 jam.

b. Jaringan air

Kondisi jaringan air yang ada di Desa Tondok Bakaru sudah sangat lancar dan cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pariwisata dimana sumber air bersih di Desa wisata Tondok Bakaru bersumber dari air PAM .

c. Jaringan telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang terdapat di Desa wisata Tondok Bakaru sudah sangat baik dalam memenuhi kebutuhan jaringan telekomunikasi mulai dari mengakses internet dengan layanan jaringan mulai dari 3G sampai 4G.

d. Jaringan persampahan

Jaringan persampahan yang terdapat di desa wisata tondok bakaru sudah sangat baik dalam menjaga kebersihan di desa wisata tondok bakaru didukung oleh adanya mobil

pengangkut sampah yang datang mengambil sampah setiap dua hari sekali

4. Sumber daya manusia (SDM)

Salah satu yang paling penting dalam berkembangnya suatu Desa wisata adalah sumber daya manusia dimana Desa wisata sangat memerlukan partisipasi penuh dari warga, dan juga warga terlibat dalam keseluruhan tahapan pengembangan pariwisata, di Desa wisata Desa Tondok Bakaru dimana rendahnya kualitas sumber daya manusia lokal yang berfungsi sebagai atribut produk wisata menjadi suatu rangkaian aktivitas parawisata yang terpadu dan memiliki tema.

Di Desa wisata Tondok Bakaru pengelolaan objek daya tarik wisata belum maksimal sehingga pengelolaan objek wisata kurang maksimal, dimana pengunjung hanya menikmati keindahan alam dan juga melakukan kegiatan parawisata secara mandiri tanpa di dampingi oleh pengelola objek wisata.

5. Kelembagaan

Kelembagaan dalam hal ini berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi parawisata ,dimana kelembagaan juga berperan sebagai wadah-wadah penggerak dalam fasilitasi dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam sektor

pariwisata di Desa wisata Tondok Bakaru terdapat kelembagaan yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang kepengurusannya terdiri dari pembina, penasehat, pimpinan, sekretariat, anggota dan seksi- seksi (keamanan, dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata, hubungan masyarakat, dan pengembangan SDM, dan pengembangan usaha).

Dengan visi Desa wisata Tondok Bakaru " terwujudnya Tondok Bakaru sebagai Desa yang mandiri di bidang pertanian, dan berbasis ekowisata, dengan tetap mempertahankan kearifan lokal untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera".

6. Aksesibilitas

a. Jaringan jalan

Ketersediaan jalan yang ada dalam mengakses Desa wisata Tondok Bakaru sudah layak untuk digunakan dalam menunjang kegiatan parawisata yang ada, dilihat dari jalan yang memiliki kondisi jalan yang cukup lebar, namun yang menjadi masalah adalah kondisi jalan menuju ke setiap objek wisata dan juga jalan dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya yang memiliki kondisi jalan yang sangat buruk bahkan susah dijangkau oleh kendaraan roda dua, adapun objek wisata yang mengalami penurunan

pengunjung diakibatkan akses jalan yang sangat buruk sehingga membuat para pengunjung memilih untuk tidak mengunjungi wisata tersebut.



Gambar 4.21 Kondisi Jalan Desa Wisata Tondok Bakaru

(sumber:hasil survey lapangan 2022)

b. Angkutan

Ketersediaan angkutan dalam menempuh lokasi Desa wisata dapat menggunakan angkutan umum dan angkutan pribadi, angkutan umum dapat menggunakan ojek lokal yang dapat ditemukan di beberapa titik di kota Mamasa, dan belum adanya moda angkutan penghubung (shuttle) yang berfungsi sebagai alat angkut utama bagi wisatawan untuk menuju ke setiap obyek wisata, sehingga memudahkan para pengunjung wisatawan.

7. Keamanan

Keamanan Desa wisata Tondok Bakaru sangat dibutuhkan bagi para pengunjung wisatawan, dimana ketika keamanan pengunjung dapat terjamin membuat kegiatan wisatawan berjalan dengan lancar, namun di Desa wisata Tondok Bakaru belum terdapat pos keamanan.

Berkaitan dengan kebersihan di Desa wisata Tondok Bakaru belum sepenuhnya dapat dikatakan bersih dilihat dari masih adanya beberapa sampah yang masih berserakan di sepanjang jalan, maupun di setiap objek wisata di Desa wisata Tondok Bakaru.

F. Kebijakan Pariwisata Kabupaten Mamasa

Analisis Kebijakan merupakan Analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara membandingkan beberapa instrumen kebijakan terkait dalam hal ini kebijakan terkait Kegiatan Pariwisata di Desa Tondok Bakaru. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Kebijakan Parawisata Kabupaten Mamasa

No.	Rujukan Instrumen	Sintesa
1	Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Rencana Induk Pengembangan Keperawisataan	Dalam rencana induk pengembangan kepariwisataan Kabupaten Mamasa tahun 2017-2025 ayat (12) menetapkan obyek wisata dan daya tarik wisata daerah meliputi: 1. wisata alam 2. wisata sejarah, budaya dan peninggalan sejarah 3. wisata minat khusus

	Kabupaten Mamasa	<p>4. event/ kegiatan keparawisataan</p> <p>Strategi kebijakan dalam pengembangan pariwisata, adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan dan penataan obyek serta daya tarik wisata dan menggali obyek dan daya tarik wisata baru; 2. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan; 3. Meningkatkan promosi kepariwisataan untuk mewujudkan daerah sebagai tujuan wisata; 4. Meningkatkan pendidikan dan latihan kepariwisataan guna lebih terampil dan mampu bagi tenaga usaha pariwisata dan aparat terkait; 5. Menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah serta memelihara dan melestarikan benda-benda purbakala sebagai peninggalan sejarah dan aset daerah; 6. Meningkatkan peranan sektor pariwisata sebagai lapangan kerja, sumber pendapatan daerah dan masyarakat; 7. Melestarikan dan menertibkan sarana transportasi berciri khas daerah yang berdimensi wisata.
2	Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa Tahun 2015-2035	<p>Penataan ruang Kabupaten Mamasa bertujuan untuk mewujudkan tatanan ruang wilayah Kabupaten Mamasa sebagai destinasi pariwisata internasional berbasis budaya Mamasa, pertanian, perkebunan dan kehutanan dengan kearifan local untuk ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berwawasan lingkungan berkelanjutan. Dan untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Mamasa tersebut diatas, maka ditetapkan kebijakan-kebijakan penataan ruang Kabupaten Mamasa khususnya pada aspek pariwisata yaitu</p> <p>Pengembangan berbagai kegiatan pariwisata dengan lokomotif wisata sosial budaya Mamasa;</p> <p>Kawasan peruntukan Pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 huruf h terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan peruntukan pariwisata cagar budaya dan ilmu pengetahuan; 2. Kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan 3. Kawasan peruntukan pariwisata alam.
		<p>Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri atas salah satunya adalah</p> <p>Kawasan wisata agro dan edukasi Desa Tondok Bakar, Mamasa;</p>

Sumber: kebijakan Kabupaten Mamasa 2022

Berdasarkan tabel analisis kebijakan diatas, dapat diketahui bahwa sejatinya Kabupaten Mamasa menggerakkan ekonominya melalui sektor pariwisata hal ini tertuang juga dalam tujuan tata ruang Kabupaten Mamasa yaitu Mewujudkan Tatanan Ruang Wilayah Kabupaten Mamasa Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional Berbasis Budaya Mamasa, Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Dengan Kearifan Local Untuk Ruang Yang Aman, Nyaman, Produktif, Dan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan. Dengan kebijakan utama pembangunan pada aspek pariwisata yaitu Pengembangan berbagai kegiatan pariwisata dengan lokomotif wisata sosial budaya Mamasa.

Pembagian kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana tertuang pada RTRW Kabupaten Mamasa terbagi atas 3 jenis Kegiatan Pariwisata yaitu;

1. Kawasan peruntukan pariwisata cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
2. Kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan
3. Kawasan peruntukan pariwisata alam.

Salah satu Peruntukan Kawasan Pariwisata yaitu Ditetapkan di Desa Tondok Baru sebagai kawasan Agrowisata dan edukasi hal ini juga tertuang pada Kebijakan Kementrian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bahwa Desa Tondok Bakaru merupakan salah satu Desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata.

Untuk mendukung keberlangsungan tujuan RTRW Kabupaten Mamasa, maka dikeluarkan Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Mamasa yang memuat kebijakan sebagai berikut;

1. Pengembangan dan penataan obyek serta daya tarik wisata dan menggali obyek dan daya tarik wisata baru;
2. Membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan;
3. Meningkatkan promosi kepariwisataan untuk mewujudkan daerah sebagai tujuan wisata;
4. Meningkatkan pendidikan dan latihan kepariwisataan guna lebih terampil dan mampu bagi tenaga usaha pariwisata dan aparat terkait;
5. Menggali, melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah serta memelihara dan melestarikan benda-benda purbakala sebagai peninggalan sejarah dan aset daerah;
6. Meningkatkan peranan sektor pariwisata sebagai lapangan kerja, sumber pendapatan daerah dan masyarakat;
7. Melestarikan dan menertibkan sarana transportasi berciri khas daerah yang berdimensi wisata.

G. Analisis Fisik Dasar Kawasan

1. Analisis topografi dan kemiringan lereng

Desa wisata Tondok Bakaru memiliki topografi yang bervariasi mulai dari datar (flat), berbukit (hilly) hingga bergunung (Mountainous). Secara umum Desa wisata Tondok Bakaru berada di atas 1250 MDPL. dengan kondisi kemiringan 0-8% yang dapat dikembangkan dalam perencanaan pengembangan Desa wisata. Dengan demikian kondisi topografi dan juga kemiringan lereng pada kawasan Desa wisata Tondok Bakaru dapat dikembangkan dan juga dapat dijadikan kawasan terbangun, dan dapat mendukung pembangunan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana pendukung pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru.

Tabel 4.8 Topografi Lokasi Penelitian

Topografi	Luas (ha)	Presentase (%)
500 – 1000 Mdpl	76,36	100
Jumlah	76,36	100%

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

Tabel 4.9 Kemiringan lereng lokasi penelitian

Kemiringan lereng	Luas (ha)	Presentase (%)
0-8%	76,36	100
Jumlah	76,36	100%

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2022

2. Analisis jenis tanah

Jenis tanah yang mendominasi di lokasi penelitian adalah jenis tanah litosol dimana Litosol atau incepticol mempunyai lapisan

solum (bagian atau struktur yang telah mengalami pelapukan) dengan ketebalan sedang hingga tinggi. Tebalnya dapat mencapai 130 cm hingga 5 meter atau lebih tebal lagi. Dimana jenis tanah ini sangat cocok digunakan untuk bercocok tanam seperti tanaman padi tanaman anggrek, sehingga pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru dengan jenis tanah tersebut sangat mendukung fungsi Desa Tondok Bakaru sebagai Desa wisata.

3. Analisis klimatologi

Secara umum suhu udara di Desa wisata Tondok Bakaru terbilang dingin dengan kisaran suhu yang bervariasi mulai dari 15°C hingga 26°C dan jarang di bawah 12°C atau di atas 28°C. Berdasarkan skor parawisata bahwa waktu yang terbaik dalam setahun untuk mengunjungi Desa wisata Tondok Bakaru untuk mendapatkan cuaca yang hangat adalah juli hingga oktober. Sehingga dengan suhu udara yang terbilang dingin di Desa wisata Tondok Bakaru menjadi daya tarik sendiri untuk melakukan wisata dan juga berada di hamparan sawah dan berada di bawah gunung.

4. Analisis geologi

Formasi geologi yang mendominasi di lokasi penelitian adalah batuan gunung api talaya yang sangat bagus untuk kawasan

pertanian ,dan juga bercocok tanam, terkait dengan pengembangan Desa Tondok Bakaru sebagai Desa wisata ,dan merupakan kawasan dengan daya tarik keindahan alam dan bentangan sawah maka pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru dengan jenis tanah tersebut sangat mendukung fungsi Desa Tondok Bakaru sebagai Desa wisata.

5. Analisis penggunaan lahan

Penggunaan lahan pada lokasi penelitian terdiri atas 6 penggunaan lahan yang terdiri atas permukiman, perkebunan, peribadatan, perkantoran, sawah, dan jalan dengan penggunaan lahan terbanyak adalah sawah yaitu 44.13 ha yang dimana mendukung pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru dengan daya tarik keindahan alam dan bentangan sawah yang menjadikan Desa Tondok Bakaru menjadi tujuan berwisata.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Penggunaan lahan lokasi penelitian

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)
1	Permukiman	7.08
2	Perkebunan	26.15
3	Sawah	44.11
4	Peribadatan	0,01
5	Perkantoran	0,2
6	Jalan	1,48
Jumlah		76,36

Sumber: Argis 2022

H. Analisis Karakteristik Kawasan

1. Analisis daya Tarik

a. Keindahan alam

Daya tarik wisata merupakan salah satu hal penting dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke suatu tempat wisata, daya tarik yang dimiliki Desa wisata Tondok Bakaru yaitu keindahan alam yang dimiliki, yang menjadi ciri khas utama saat berkunjung ke Desa wisata Tondok Bakaru, beberapa tempat wisata yang terdapat di Desa wisata Tondok Bakaru yang menawarkan keindahan alam yang dapat dinikmati para pengunjung wisata yaitu chitol hill, jendela alam, hutan pinus kampung natal, sawo, hutan pinus lenong, villa adelwais, golden bridge. Para pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan kondisi alam yang masih alami, serta suasana dan udara yang sangat sejuk sehingga memberikan perasaan yang nyaman dan tenang saat mengunjungi Desa wisata Tondok Bakaru. Para pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang diberikan Desa wisata Tondok Bakaru setiap hari, dengan tarif yang diberikan masing-masing objek wisata sekitar 5.000 ribu rupiah, dan buka setiap jam 10;00 p dan tutup pukul 17:00.

b. Wisata Edukasi Tanaman Anggrek

Berwisata sambil belajar adalah salah satu kegiatan berwisata yang cukup diminati para peniikmat wisata, dimana menikmati keindahan alam, dan mendapatkan ilmu baru adalah sesuatu kegiatan yang jarang ditemukan, di Desa wisata Tondok Bakaru terdapat wisata edukasi berupa tanaman anggrek yang terdapat hampir di setiap pekarangan rumah setiap warga di Desa Tondok Bakaru, tatanan pekarangan yang diatur sedemikian rupa oleh para masyarakat menambah keindahan pekarangan.

Hal tersebut sangat membawa keuntungan bagi para pecinta tanaman anggrek, dapat mendapatkan berbagai macam jenis tanaman anggrek, bahkan yang sangat sulit di dapatkan di pasaran, namun di Desa wisata Tondok Bakaru para penikmat bunga anggrek dapat menemukannya, serta para pengunjung dapat belajar cara merawat tanaman anggrek serta, belajar cara pembudidayaan tanaman anggrek yang diajarkan langsung oleh masyarakat setempat.

c. Wisata budaya rumah adat tradisional

Daerah yang mana lokasinya berseblahan dengan tanah toraja, merupakan daerah yang terletak di pegunungan dengan suhu udara dingin, masih memiliki rumah tradisional

yang masih terjaga di beberapa lokasi di Desa wisata Tondok Bakaru, rumah adat yang masih dirawat masyarakat setempat dapat menjadi tujuan wisata bagi para pengunjung, baik untuk mengambil gambar dengan rumah adat tradisional yang keberadaannya sudah hampir sulit ditemukan, namun masih terdapat di Desa wisata Tondok Bakaru. Dan sangat mudah untuk dijangkau karena berada di pinggir jalan poros sehingga sangat memudahkan bagi para pengunjung wisatawan. dimana pengunjung akan diberikan penjelasan mengenai bagian-bagian rumah adat tradisional Mamasa, dan juga bisa merasakan menginap di rumah tua, dan menambah pengalaman bagi para wisatawan.

d. Wisata musik bambu tradisional

Musik bambu dan tarian tradisional dapat ditemukan pada acara acara peresmian, acara agama, pernikahan, dimana akan menampilkan iringan musik yang berasal dari bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunyi yang merdu, dengan menggunakan baju adat tradisional dan pendukung lainnya membuat semakin menunjukkan identitas dari tarian tradisional itu sendiri.

2. Analisis kegiatan wisata

Desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa memiliki potensi yang luar biasa mulai dari keindahan alam, edukasi, dan budaya, serta berbagai macam sarana dan prasarana pendukung. Dalam konsep kegiatan wisata dengan tiga faktor, yaitu harus ada something to see, something to do, dan something to buy.

a. something to see (sesuatu yang dapat dilihat) terkait dengan atraksi di desa wisata tondok bakaru, something to see adalah obyek wisata tersebut mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata lain, di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa memiliki banyak obyek wisata yang dapat dinikmati dan dilihat dengan langsung oleh para pengunjung seperti hampasan sawah dengan menikmati panorama alam, dan juga melihat keindahan bunga anggrek di desa wisata tondok bakaru.

b. something to do terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. dimana something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah dalam

berwisata, di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan, seperti memetik buah stroberi, wahana sepeda gantung, camping, staycation, pertunjukan musik yang dapat membuat para pengunjung menikmati wisata.

- c. *Something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan oleh-oleh seperti buah tangan kerajinan miniatur rumah adat khas kabupaten mamasa, namun di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa hal tersebut masih sangat jarang ditemukan, dan belum mempunyai outlet khusus penjualan souvenir, tetapi dapat dipesan melalui nomor telepon sang pengerajin souvenir.

Dalam tiga komponen tersebut, destinasi parawisata kreatif dapat masuk melalui *something to see* dan *something to do* dengan menciptakan atraksi dan aktivitas wisatawan di desa tondok bakaru kabupaten mamasa dengan menciptakan berbagai aktivitas wisatawan yang sangat kreatif dan beragam.

3. Analisis aksesibilitas

a. Jaringan jalan

Akses terhadap jalan termasuk cukup mudah, karena memiliki jarak sekitar 5 Km dari kota Mamasa atau sekitar 10 menit jarak tempuh. Dimana kondisi Jaringan jalan di Desa wisata Tondok Bakaru tergolong kurang baik, dimana ada beberapa titik jalan yang memiliki kondisi jalan yang sangat buruk, dibuktikan dengan jalan yang belum dibeton ataupun diaspal sehingga para pengunjung yang ingin melakukan wisata agak sulit untuk menjagkau beberapa objek wisata, ditambah dengan jarak antara objek wisata satu dengan objek wisata lainnya agak sulit di capai dengan berjalan kaki, sehingga agak sulit untuk bisa berpindah-pindah objek wisata.

b. Angkutan

Saat ingin melakukan kegiatan wisata di Desa Tondok Bakaru, terdapat beberapa cara yang bisa menjadi pilihan yaitu menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan angkutan umum seperti ojek, dimana belum terdapat angkutan khusus yang diperuntukan bagi para wisatawan yang ingin melakukan kunjungan, dan setelah tiba di lokasi Desa wisata tidak terdapat angkutan khusus untuk bisa berpindah tempat

dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya, dimana jarak antara satu objek wisata dan objek wisata lainnya sulit dijangkau dengan berjalan kaki. Sehingga hal ini yang menjadi kendala bagi para pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

4. Analisis sosial budaya masyarakat

a. Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang menjadi pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan betingkah laku dalam masyarakat. Sistem nilai di Desa Tondok Bakaru bersifat cenderung homogen dimana masyarakat masih menjalankan gotong royong dan tolong menolong antar sesama, sebagai salah satu contoh adalah pada suatu pelaksanaan tradisi seperti, perkawinan, acara syukuran, acara kedukaan dan lain sebagainya dimana masyarakat selalu menerapkan sistem saling membantu dan memberikan sumbangan, baik berupa materi maupun non materi yang juga dilakukan tanpa pamrih. Kondisi sosial lainnya seperti keagamaan, dimana kepercayaan masyarakat Desa Tondok Bakaru menganut kepercayaan yang berbeda-beda mulai dari agama Kristen, Islam, dan kepercayaan lainnya yang dimana agama dipandang

sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan teknologi maupun teknik organisasi. dan juga didukung sarana keagamaan yang mendukung di Desa Tondok Bakaru.

b. Sistem Norma

Masyarakat Mamasa Desa Tondok Bakaru merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat istiadat. dalam adat istiadat masyarakat Mamasa terdapat beberapa kebudayaan yang sudah menjadi ritual bagi masyarakat Mamasa sejak dahulu kala merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat sejak dahulu kala. Adapun ritual kehidupan yang biasa disebut *Rambu Tuka* dan ritual kematian disebut *Rambu Solo* yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Desa Tondok Bakaru dan juga semua masyarakat kab Mamasa.

5. Analisis Promosi

Dalam pengembangan desa wisata, promosi menjadi salah satu faktor dalam berkembangnya sebuah desa wisata, di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa menjadikan media promosi sebagai pengenalan kawasan desa wisata ke masyarakat luar, sektor pariwisata di kabupaten mamasa itu sendiri memiliki

media promosi yang cukup memanfaatkan media online sebagai sarana promosi yang cukup baik, di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa beberapa media yang cukup sering digunakan dalam pemasaran dan promosi desa wisata yaitu media online instagram "tondokbakarutour, tondok bakaru", facebook "Desa Tondok Bakaru", dan youtube chanel "Kondosapata TV" dengan beberapa inovasi terbaru dari tim pengelola sehingga membuat para penonton tertarik dan tertantang untuk mengunjungi desa wisata tondok bakaru, beberapa cara yang digunakan oleh tim pengelola desa wisata tondok bakaru yaitu dengan pembuatan konten promosi yang tak lepas dari keterampilan dalam menyusun kalimat informasi terkait produk maupun jasa wisata yang ditawarkan.

6. Analisis *supply and Demand*

Dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata di Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa dapat pula diidentifikasi melalui hubungan supply and demand dalam kegiatan kepariwisataan. Supply dan demand merupakan pertimbangan yang cukup penting untuk diadakan agar dapat nantinya perencanaan kepariwisataan di Desa Wisata Tondok Bakaru.

Suatu objek wisata harus memiliki potensi daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai

destinasi wisata, di desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa memiliki beberapa objek wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman dimana ada beberapa objek wisata dan wisata lainnya yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan diantaranya : objek Wisata SAWO (sawah dan orchid), Objek Wisata Tonbar Orchid, Objek Wisata Chitoll, Objek wisata villa Adelweis, objek wisata Lantang Mamase, objek wisata hutan pinus Lenong, yang kesemuanya digagas secara Mandiri oleh masyarakat desa Tondok Bakaru.

Adapun potensi yang dimiliki desa wisata tondok bakaru diantaranya: kawasan wisata yang cukup luas dan beragam, panorama alam yang dapat dinikmati wisatawan dari atas ketinggian, tempat yang bebas dari kebisingan, mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, air bersih yang terdapat di desa wisata tondok bakaru yang berasal dari mata air di desa Mambulilling , promosi yang cukup berjalan baik.

Pengembangan desa wisata juga tidak terlepas dari usulan dan masukan para wisatawan terhadap desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa yang dapat memenuhi sisi permintaan (*demand*) wisata yang cukup berpengaruh terhadap berkembangnya desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa.

Dimana pastinya wisatawan membutuhkan peningkatan kualitas terhadap atraksi dan sarana prasarana yang ada Beberapa poin seperti perbaikan fasilitas, penataan objek, , Peningkatan aksesibilitas jalan dari tempat menginap menuju area wisata ke area wisata (termasuk wahan dan atraksi) lainnya, Peningkatan pelayanan terhadap wisatawan dengan menambahkan sumber daya manusia pada bidang kepariwisataan termasuk tourguide ,Penambahan outlet penjualan souvenir dan oleh-oleh yang memberikan ciri khas desa wisata Tondok Bakaru

I. Analisis Faktor- Faktor Penyebab Belum Berkembangnya

Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

1. uji kualitas data

a. uji validitas

uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak valid. Data dapat dikatakan valid apabila benar-benar tepat digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah Corrected Item Total Correlation atau nilai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid.

Pada penelitian ini digunakan 6 responden dengan r tabel =

0,1986. Jadi item pertanyaan yang nilainya lebih besar dari 0,1986 dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 hasil uji validasi

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengembangan Desa wisata	Y1.1	0.418	0,1986	Valid
	Y1.2	0.563	0,1986	Valid
	Y1.3	0.711	0,1986	Valid
Daya tarik wisata	X1.1	0.805	0,1986	Valid
	X1.2	0.590	0,1986	Valid
	X1.3	0.706	0,1986	Valid
sarana	X2.1	0.332	0,1986	Valid
	X2.2	0.838	0,1986	Valid
	X2.3	0.295	0,1986	Valid
	X2.4	0.665	0,1986	Valid
	X2.5	0.448	0,1986	Valid
	X2.6	0.669	0,1986	Valid
	X2.7	0.252	0,1986	Valid
	X2.8	0.295	0,1986	Valid
	X2.9	0.282	0,1986	Valid
Prasarana	X3.1	0.479	0,1986	Valid
	X3.2	0.666	0,1986	Valid
	X3.3	0.494	0,1986	Valid
	X3.4	0.480	0,1986	Valid
SDM	X4.1	0.292	0,1986	Valid
	X4.2	0.484	0,1986	Valid
	X4.3	0.501	0,1986	Valid
	X4.4	0.307	0,1986	Valid
	X4.5	0.573	0,1986	Valid
	X4.5	0.536	0,1986	Valid
Kelembagaan	X5.1	0.904	0,1986	Valid
	X5.2	0.663	0,1986	Valid
	X5.3	0.314	0,1986	Valid
Aksesibilitas	X6.1	0.909	0,1986	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X6.2	0.688	0,1986	Valid
Keamanan	X7.1	0.957	0,1986	Valid
	X7.2	0.488	0,1986	Valid
	X7.3	0.938	0,1986	Valid

Sumber: hasil analisis SPSS 25 (2022)

b. Uji Realibilitas

uji realibilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang digunakan reliabel. Dikatakan reliabel apabila jawaban pertanyaan konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu.

Pada uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode

Alpha Cronbach yakni jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,60 maka jawaban pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan. Adapun hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	Pengembangan Desa wisata	0.853	Reliabel
2	Daya tarik wisata	0.830	Reliabel
3	Sarana	0.825	Reliabel
4	Prasarana	0.895	Reliabel
5	Sumber daya manusia(SDM)	0.874	Reliabel
6	Kelembagaan	0.828	Reliabel
7	Aksesibilitas	0.833	Reliabel
8	Keamanan	0.815	Reliabel

Sumber: hasil analisis SPSS 25 (2022)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi yang diperlukan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas Kolmogorovsmimov. Suatu data regresi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi uji Kolomogorv-smimov lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh angka asymp sig 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka berkesimpulan data berdistribusi secara Normal. Karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0.05.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Idealnya variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi satu dengan lainnya. Pada uji multikolinearitas dirumuskan jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai Tolerance , 0,10 dan VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini linearitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Daya tarik wisata	.259	3.860	Tidak multikolinearitas
2	Sarana	.178	5.606	Tidak multikolinearitas
3	Prasarana	.726	1.378	Tidak multikolinearitas
4	Sumber daya manusia(SDM)	.822	1.217	Tidak multikolinearitas
5	Kelembagaan	.283	3.532	Tidak multikolinearitas
6	Aksesibilitas	.210	4.768	Tidak multikolinearitas
7	Keamanan	.201	4.986	Tidak multikolinearitas

Sumber: hasil analisis SPSS 25 (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel X1 Sampai dengan X7 mempunyai nilai lebih besar dari 0.005 (>0.005) dan nilai VIF untuk variabel X1 Sampai dengan X7 mempunyai nilai lebih kecil dari 10.00 (<10.00) maka dari kedua nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

2. Faktor penyebab belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

Uji variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji variabel ini diuji berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), Uji simultan (F test) dan Uji Parsial (Uji t) dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas, intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R square	Adjust R Square	Std.Error of the estimate
1	.845 ^a	.714	.692	.418
a. predictors: (Constant), X7, X3, X1, X6, X5, X4, X2				

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai $R = 0.845$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y

Nilai R Square menunjukkan Daya tarik wisata, sarana, parasarana, SDM, Kelembagaan, Aksesibilitas, Keamanan berpengaruh sebesar 71,4 % terhadap pengembangan Desa wisata, sedangkan sisanya sebesar 26.6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Uji simultan (F)

Uji simultan merupakan Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersamasama atau gabungan) terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil uji simultan (Uji F).

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of square	df	Mean Square	F	Sig..	
1	Regression	40.097	7	5.728	32.808	.000 ^b
	Residual	16.063	88	.175		
	Total	47,115	95			
a. Dependent Variable: Pengembangan desa wisata						
b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7						

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.808 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 dimana nilai F hitung 32.808 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2.113 yang berarti Daya tarik wisata, sarana, parasarana, SDM, Kelembagaan, Aksesibilitas, Keamanan secara

bersama-sama berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata.

3) Uji parsial (T)

Uji parsial merupakan uji T yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial (terpisah) terhadap variabel Y. Berikut merupakan hasil uji parsial (Uji T)

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.083	0.403		4.379	0.000
1 Daya tarik wisata (X1)	-0.001	0.015	0.010	2.092	0.023
Sarana(X2)	-0.007	0.008	0.094	2.831	0.008
Prasarana(X3)	-0.013	0.014	0.109	2.103	0.028
Sumber daya manusia(SDM)(X4)	0.020	0.010	0.222	1.886	0.310
Kelembagaan(X5)	0.003	0.014	0.022	2.207	0.037
Aksesibilitas(X6)	-0.013	0.016	0.085	1.523	0.951
Keamanan(X7)	0.003	0.012	0.023	2.226	0.022

Sumber: Hasil Analisis SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis daya tarik wisata terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 (daya

tarik wisata memiliki t hitung $2.092 > 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ maka hal ini berarti daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata karena keadaan kondisi alam, wisata budaya, wisata edukasi sudah sangat baik.

2. Analisis sarana terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X2 (sarana) memiliki t hitung $2.831 > 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar 0.094 dengan tingkat signifikansi $0.008 < 0.05$ maka hal ini berarti sarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata di tandai dengan adanya sarana pendukung yang telah mendukung di lokasi penelitian
3. Analisis prasarana terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X3 (Prasarana) memiliki t hitung $2.103 > 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar 0.109 dengan tingkat signifikansi $0.028 < 0.05$ maka hal ini berarti prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata didukung oleh prasarana di lokasi penelitian yang sudah sangat mendukung
4. Analisis sumber daya manusia terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X4

(sumber daya manusia) memiliki t hitung $1.886 < 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar 0.222 dengan tingkat signifikansi $0.310 > 0.05$ maka hal ini berarti sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi langsung dalam pengembangan Desa wisata

5. Analisis kelembagaan terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X5 (kelembagaan) memiliki t hitung $2.207 > 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar 0.022 dengan tingkat signifikansi $0.037 < 0.05$ maka hal ini berarti prasarana berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan sistem kelembagaan yang sudah sangat baik dalam pengembangan Desa wisata

6. Analisis aksesibilitas terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X6 (aksesibilitas) memiliki t hitung $1.523 > 1.986$ dengan *coefficient beta unstandardized* sebesar -0.085 dengan tingkat signifikansi $0.951 > 0.05$ maka hal ini berarti Aksesibilitas tidak Berpengaruh terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan kondisi jalan dan angkutan yang kurang mendukung.

7. Analisis keamanan terhadap pengembangan Desa wisata berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X7 (kelembagaan) memiliki t hitung $2.226 > 1.986$ dengan *coefficiant beta unstandardized* sebesar 0.023 dengan tingkat signifikansi $0.022 < 0.05$ maka hal ini berarti keamanan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Desa wisata dikarenakan sistem keamanan yang sudah sangat baik dalam pengembangan Desa wisata.

J. Strategi Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

Untuk menentukan strategi terkait pengembangan Desa wisata Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa digunakan analisis SWOT. Dalam perumusan strategi yang akan dikembangkan pada lokasi penelitian akan menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan strategi yang dapat memberikan gambaran atau cerminan terkait isu-isu yang terdapat di lokasi penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat dengan mempertimbangkan strength (kekuatan), Weakness (Kelemahan), Oportunities (Kesempatan), dan Threat (Ancaman) pada lokasi penelitian. Dimana daya yang dihasilkan oleh analisis ini dapat digunakan untuk mendukung penentuan bobot kepentingan pada elemen keputusan pada masing-masing komponen yang

diterapkan melalui dan berkaitan dengan kontribusi komponen tersebut terhadap tujuan sistem yaitu penentuan strategi pengembangan Desa wisata Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa

1. Strength (kekuatan)

Adapun kekuatan yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa wisata tondok bakaru yaitu

- a. Potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang beragam
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap
- c. Lokasi desa wisata yang sangat mudah dijangkau dan berada dekat dengan pusat perkotaan
- d. Mendapatkan dukungan dari petinggi adat dan masyarakat desa
- e. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan berwisata

2. Kelemahan

Adapun kelemahan yang dimiliki desa wisata tondok bakaru dalam upaya pengembangan desa wisata yaitu:

- a. Kondisi akses jalan dalam menjangkau objek wisata sangat buruk
- b. Kurangnya peran masyarakat setempat sebagai pelaku parawisata
- c. Belum tersedianya akomodasi perjalanan di desa wisata

3. Peluang

Adapun peluang yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa yaitu:

- a. PERDA No 3 Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten mamasa tahun 2017- 20125
- b. PERBUB Mamasa No 27 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Mamasa
- c. SK Gubernur sulawesi barat No.240 Tahun 2021 tentang penetapan destinasi parawisata unggulan daerah provinsi sulawesi barat tahun 2021-2025.
- d. Terpilih sebagai sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata (ADWI) oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

4. Ancaman

Adapun ancaman yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamasa yaitu:

- a. Kalah saing dari luar berupa desa wisata yang sudah lebih berkembang dengan memiliki keunikan yang berbeda
- b. Adanya budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal

- c. Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan desa wisata

Tabel 4.17 Analisis SWOT

EKSTERNAL		WEAKNESSES KELEMAHAN (W)	STRENGTH KEKUATAN (S)
INTERNAL		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi akses jalan dalam menjangkau objek wisata sangat buruk • Kurangnya peran masyarakat setempat sebagai pelaku pariwisata • Belum tersedianya akomodasi perjalanan di desa wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang beragam • tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap • lokasi desa wisata yang sangat mudah dijangkau dan berada dekat dengan pusat perkotaan • mendapatkan dukungan dari petinggi adat dan masyarakat desa • Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan berwisata
	PELUANG OPURTUNITY (O)	W>O	S>O
	<ul style="list-style-type: none"> • PERDA No 3 Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten mamasa tahun 2017-20125 • PERBUB Mamasa No 27 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Mamasa • SK Gubernur sulawesi barat No.240 Tahun 2021 tentang penetapan 	<p>a. Bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan perbaikan infrsatraktur berupa akses jalan</p> <p>b. Bekerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan transportasi lokal di Desa wisata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dan mengembangkan dan mempertahankan keunikan wisata alam dan budaya. • Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia Pemberdayaan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas SDM • Bekerjasma dengan pemerintah dalam membuat paket wisata (alam, budaya dan edukasi) dalam bentuk event atau pameran terkait budaya/kesenian dan produk unggulan

<p>destinasi parawisata unggulan daerah provinsi sulawesi barat tahun 2021-2025</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpilih sebagai sebagai 50 Desa Wisata Terbaik Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 		<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan potensi alam dalam mendukung rencana pemerintah dalam meningkatkan parawisata di Kabupaten Mamaa
<p>ANCAMAN THREAT (T)</p>	<p>W>T</p>	<p>S>T</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kalah saing dari luar berupa desa wisata yang sudah lebih berkembang dengan memiliki keunikan yang berbeda • Adanya budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal • Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan desa wisata 	<ol style="list-style-type: none"> Bekerjasama atau bermitra dengan Desa wisata lain dengan membuat peta wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan Memberikan pelatihan atau sosialisasi bagi masyarakat setempat terkait dengan pentingnya berperan langsung dalam pengembangan Desa wisata Memberikan pelatihan terkait kewirausahaan bagi masyarakat usia produktif agar dapat mengembangkan kerajinan lokal seperti souvenir, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan , mempertahankan, keunikan dari potensi-potensi wisata yang ada di Desa wisata yang menjadi ciri khas desa wisata Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata dan membuat event atau pameran terkait budaya/kesenian agar menjaga budaya lokal. Menguatkan kelembagaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa wisata.

Sumber: hasil analisis 2022

Tahap yang dilakukan dalam analisis internal faktor yang pertama adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta

kelemahan Desa wisata Tondok Bakaru, kemudian memberikan bobot masing-masing faktor tersebut. Bobot yang diperoleh dalam matrik IFE kemudian dipergunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan faktor strategis tersebut. dalam matrik IFE kemudian dipergunakan untuk mengetahui tingkat kepentingan faktor strategis tersebut Total nilai terbobot yang diperoleh dari matriks IFE kemudian menjadi dasar untuk menyusun strategi.

faktor faktor internal ini merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang telah dianalisis sebelumnya yang merupakan faktor-faktor penyebab belum berkembangnya Desa wisata Tondok Bakaru, faktor-faktor inilah yang akan menjadikan kekuatan dan kelemahan

Tabel 4.18 Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan (S)				
1	Potensi daya tarik wisata alam dan budaya yang beragam	0.30	4	1.2
2	Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap	0.20	3	0.6
3	Lokasi desa wisata yang sangat mudah dijangkau dan berada dekat dengan pusat perkotaan	0.20	4	0.8
4	Mendapatkan dukungan dari petinggi adat dan masyarakat desa	0.15	3	0.45
5	Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan berwisata	0.15	3	0.45
JUMLAH		1	12	3.50

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Kelemahan (W)				
1	Kondisi akses jalan dalam menjangkau objek wisata sangat buruk	0.40	1	0.40
2	Kurangnya peran masyarakat setempat sebagai pelaku parawisata	0.30	2	0.60
3	Belum tersedianya akomodasi perjalanan di desa wisata	0.30	2	0.60
JUMLAH		1	5	1.60

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi beberapa faktor- faktor dari luar yang mempengaruhi dalam perkembangan desa wisat tondok bakaru. Faktor- faktor lingkungan eksternal ini diklasifikasikan menjadi peluang dan ancaman sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.19 Model Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Peluang (o)				
1	PERDA No 3 Tahun 2017 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten mamasa tahun 2017- 20125	0,25	3	1
2	PERBUB Mamasa No 27 tahun 2019 tentang perubahan atas peraturan bupati nomor 11 tahun 2017 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Mamasa	0,30	4	0.9
3	SK Gubernur sulawesi barat No.240 Tahun 2021 tentang penetapan destinasi parawisata unggulan daerah provinsi sulawesi	0.35	4	1.4

	berat tahun 2021-2025			
4	Terpilih sebagai sebagai 50 <u>Desa Wisata</u> Terbaik Anugerah <u>Desa Wisata</u> (ADWI) 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	0,10	3	0.3
JUMLAH		1	14	3.60

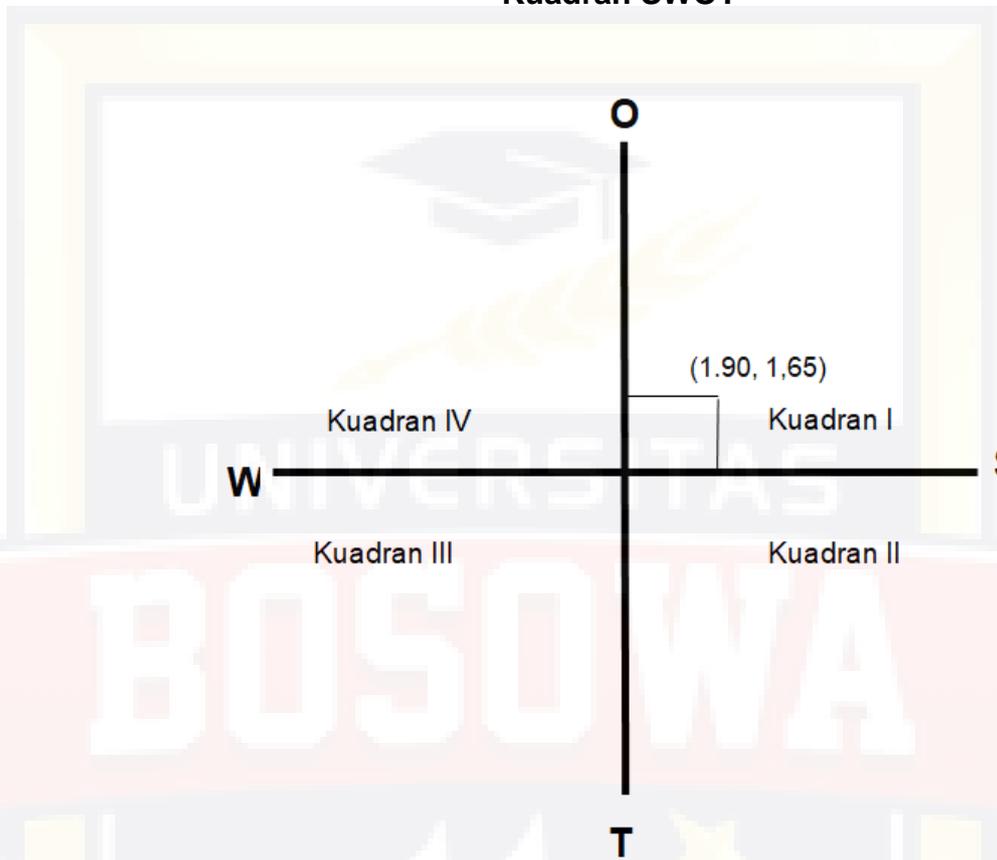
No	Faktor- Faktor Strategis	Bobot	Nilai	Skor
Ancaman (T)				
1	Kalah saing dari luar berupa desa wisata yang sudah lebih berkembang dengan memiliki keunikan yang berbeda	0.25	2	0.50
2	Adanya budaya asing yang dapat menggeser budaya lokal	0.35	2	1.05
3	Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan desa wisata	0.40	1	0.40
JUMLAH		1	5	1.95

Kesimpulan:

1. (IFAS) hasil kekuatan- kelemahan = $3.50 - 1.60 = 1.90$
2. (EFAS) Hasil peluang – ancaman = $3.60 - 1.95 = 1.65$

Sehingga $(x,y) = (1.90, 1.65)$, maka akan dilihat melalui kuadran SWOT berada pada Kuadran IV atau menggunakan strategi $S>0$ sebagai Strategi ; Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik Kuadran SWOT

Grafik 4.1
Kuadran SWOT



Sumber: hasil analisis 2022

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan strategi yang akan digunakan adalah strategi $S > O$ yaitu :

1. Strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata

Meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata alam dan edukasi serta mempertahankan keunikan wisata budaya agar setiap objek wisata mempunyai ciri khas pada setiap daya tarik wisata

sesuai amanat tentang penetapan kawasan desa wisata tondok bakaru kabupaten mamas

2. Strategi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM)

Melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dengan melibatkan langsung masyarakat lokal serta pemangku adat baik individu maupun kelompok secara aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan parawisata guna meningkatkan peranan sektor parawisata sebagai lapangan kerja bagi masyarakat lokal ,serta menjadi sumber pendapatan daerah dan masyarakat dan meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan dengan menambahkan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan termasuk *tourguide*

3. Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi)

Bekerjasama dengan pemerintah dalam membuat paket wisata (alam, budaya, edukasi) dalam bentuk event maupun pameran terkait budaya/ kesenian dalam mendatangkan para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara dalam memanfaatkan kekayaan alam dan mengandalkan potensi budaya di desa wisata tondok bakaru sebagai 50 desa terbaik anugrah desa wisata indonesia (ADWI)

4. Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana

Melakukan pengawasan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada di desa wisata serta membangun fasilitas

pendukung lainnya dalam menunjang kegiatan pariwisata sehingga membuat para wisatawan merasa nyaman dan aman

5. Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas

Melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap aksesibilitas dalam menunjang berlangsungnya kegiatan pariwisata di desa wisata tondok bakaru sebagai parawisata unggulan di sulawesi barat.peningkatan dan perbaikan aksesibilitas termasuk jalan dari tempat wisata satu ke tempat wisata yang lainnya, dan juga aksesibilitas menuju area wisata termasuk wahana dan atraksi lainnya.

BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis regresi berganda faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Desa Wisata Tondok Bakaru adalah aksesibilitas, dan sumber daya manusia (SDM).
2. Strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa dengan pendekatan analisis SWOT yaitu Strategi peningkatan dan pengembangan daya tarik wisata, Strategi pemberdayaan sumber daya manusia(SDM) , Strategi pembuatan paket wisata (alam, budaya, edukasi), Strategi peningkatan dan pengawasan sarana dan prasarana, Strategi peningkatan dan perbaikan aksesibilitas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini agar ditindaklanjuti secara nyata, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan penetapan Desa Wisata Tondok Bakaru yang memiliki daya tarik wisata yang sangat berpotensi diharapkan kepada pemerintah kabupaten mamasa agar dapat terus mendorong pengembangan desa wisata sehingga mampu bersaing dengan desa wisata yang unggul lainnya yang ada di Indonesia yang dapat menambah kontribusi pada pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah.
2. Diharapkan hasil dari penelitian mengenai analisis strategi pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru kabupaten mamasa ini dapat menjadi salah satu sumbangsih pemikiran dan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Mamasa dalam rangka pengembangan wilayahnya, khususnya terkait dengan pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru di masa yang akan datang
3. Diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait dengan penelitian yang sama agar kiranya melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini dengan mencoba memasukan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- M. Ardian Dwi Putra, Kemas Usman, Mareta Karlin Bonita. (2018) *potensi dan pengembangan obyek wisata Sarae Nduha Di Desa Sori Tatanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*. Jurnal silva samalas. Vol 1, No. 2.
- Ernie Yuliati, Djoko Suwandono (2016) *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. Jurnal of universitas Diponegoro vol. 2 No. 4.
- Hartanti, NU.. (2019). *Konsep dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Cempaka Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pancasakti Tegal. Tegal.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2017). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*
- Fathia Uqimul Haq, Dadang Suganda , & Heryadi Rachmat . (2021) . *Strategi Pengembangan Desa Karanganyar Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Of Universitas Padjadjaran Vol. 15 No. 9.
- Arum Indah Nur Fitriana. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dwiyono Rudi Susanto. (2021) Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Of Tourism And Economic* Vol.4, No. 2

A. Bau Inggit (2016). *Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi pariwisata kabupaten mamasa provinsi sulawesi barat*. *Jurnal petitum* Vol. IV No. 2

Dewa Putu Oka Prasiasa, I Putu Anom, & Putu Bagus Wisnuwardhana (2019) *potensi dan strategi pengembangan desa wisata Munggu di kabupaten badung*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*.

Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Agung Praptapa, & Mafudi .(2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan)* . *Prosiding Seminar Nasional*

Fariz zakaria dan rima dewi. 2014. *Konsep pengembangan Desa wisata di desa bandungan ke.pakong kab.pamekasan*. Volume 3 No.2 2012. *Jurnal Teknik Pomits*

Uji validitas data Y

Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	PENGEMBA NGAN DESA WISATA (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.033	-.120	.418**
	Sig. (2-tailed)		.746	.236	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.033	1	.080	.563**
	Sig. (2-tailed)	.746		.431	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	-.120	.080	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	.236	.431		.000
	N	100	100	100	100
PENGEM BANGAN DESA WISATA (Y)	Pearson Correlation	.418**	.563**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas data X1

Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	DAYA TARIK WISATA (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.155	.261**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.124	.009	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.155	1	.404**	.590**
	Sig. (2-tailed)	.124		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.261**	.404**	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000		.000
	N	100	100	100	100
DAYA TARIK WISATA (X1)	Pearson Correlation	.805**	.590**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations											
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	SARANA (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.376*	.861**	-.228*	-.010	.150	-.222*	-.030	-.056	.332**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.022	.923	.136	.027	.765	.577	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.376**	1	.320**	.500**	.383**	.484**	.078	-.045	-.063	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.443	.653	.533	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.861**	.320*	1	-.296**	.046	.174	-.174	-.035	-.066	.295**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.003	.653	.083	.083	.728	.517	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	-.228*	.500*	-.296**	1	.241*	.456**	.131	.019	.039	.665**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.003		.016	.000	.194	.852	.699	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	-.010	.383*	.046	.241*	1	.162	.154	.090	.080	.448**
	Sig. (2-tailed)	.923	.000	.653	.016		.107	.126	.374	.428	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.150	.484*	.174	.456**	.162	1	.256*	.028	.011	.669**
	Sig. (2-tailed)	.136	.000	.083	.000	.107		.010	.785	.910	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	-.228*	.078	-.174	.131	.154	.256*	1	.049	.038	.252*
	Sig. (2-tailed)	.022	.443	.083	.194	.126	.010		.630	.711	.012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.8	Pearson Correlation	-.030	-.045	-.035	.019	.090	.028	.049	1	.978**	.295**
	Sig. (2-tailed)	.765	.653	.728	.852	.374	.785	.630		.000	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.9	Pearson Correlation	-.056	-.063	-.066	.039	.080	.011	.038	.978**	1	.282**
	Sig. (2-tailed)	.577	.533	.517	.699	.428	.910	.711	.000		.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SARANA (X2)	Pearson Correlation	.332**	.838**	.295**	.665**	.448**	.669**	.252*	.295**	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.012	.003	.004	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji validitas data X2

Uji validitas data X3

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	PRASARANA (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	-.062	.118	-.081	.479**
	Sig. (2-tailed)		.537	.241	.424	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	-.062	1	.016	.364**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.537		.874	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.118	.016	1	-.073	.494**
	Sig. (2-tailed)	.241	.874		.471	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	-.081	.364**	-.073	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.424	.000	.471		.000
	N	100	100	100	100	100
PRASARANA (X3)	Pearson Correlation	.479**	.666**	.494**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas data X4

Correlations								
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	SUMBER DAYA MANUSIA (X4)
X4.1	Pearson Correlation	1	.202*	-.215*	-.123	.021	-.004	.292**
	Sig. (2-tailed)		.043	.032	.225	.835	.965	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.202*	1	.211*	-.313**	.117	.163	.484**
	Sig. (2-tailed)	.043		.035	.002	.245	.106	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	-.215*	.211*	1	.008	.235*	.136	.501**
	Sig. (2-tailed)	.032	.035		.933	.018	.178	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	-.123	-.313**	.008	1	.151	.091	.307**
	Sig. (2-tailed)	.225	.002	.933		.134	.369	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.5	Pearson Correlation	.021	.117	.235*	.151	1	-.037	.573**
	Sig. (2-tailed)	.835	.245	.018	.134		.717	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4.6	Pearson Correlation	-.004	.163	.136	.091	-.037	1	.536**
	Sig. (2-tailed)	.965	.106	.178	.369	.717		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
SUMBER DAYA MANUSIA (X4)	Pearson Correlation	.292**	.484**	.501**	.307**	.573**	.536**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas data X5

Correlations					
		X5.1	X5.2	X5.3	KELEMBAGAAN (X5)
X5.1	Pearson Correlation	1	.353**	.106	.904**
	Sig. (2-tailed)		.000	.294	.000
	N	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.353**	1	.035	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000		.729	.000
	N	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.106	.035	1	.314**
	Sig. (2-tailed)	.294	.729		.001
	N	100	100	100	100
KELEMBAGAAN (X5)	Pearson Correlation	.904**	.663**	.314**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas data X6

Correlations				
		X6.1	X6.2	AKSESIBILITAS (X6)
X6.1	Pearson Correlation	1	.324**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	100	100	100
X6.2	Pearson Correlation	.324**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	100	100	100
AKSESIBILITAS (X6)	Pearson Correlation	.909**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji validitas data X7

Correlations					
		X7.1	X7.2	X7.3	KEAMANAN, KETERTIBAN, KEBERSIHAN (X7)
X7.1	Pearson Correlation	1	.312	.882**	.957**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	100	100	100	100
X7.2	Pearson Correlation	.312**	1	.252	.488**
	Sig. (2-tailed)	.002		.011	.000
	N	100	100	100	100
X7.3	Pearson Correlation	.882**	.252*	1	.938**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011		.000
	N	100	100	100	100
KEAMANAN, (X7)	Pearson Correlation	.957**	.488**	.938**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

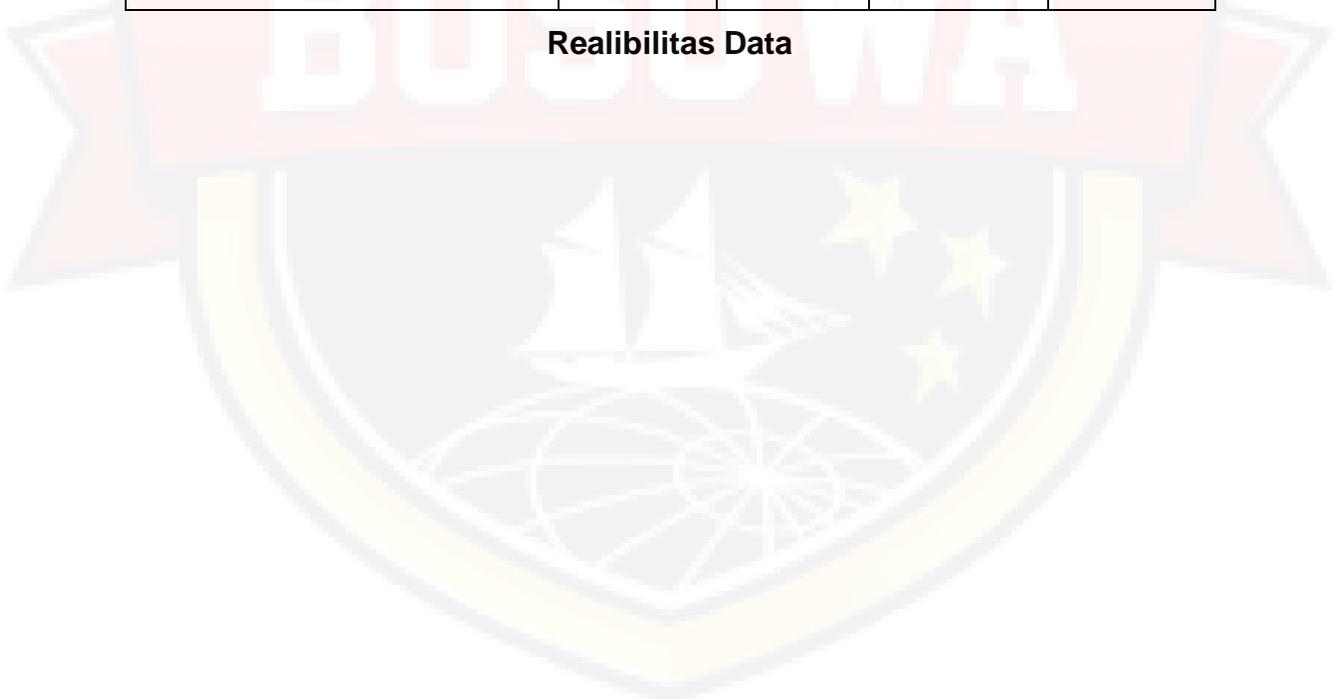
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PENGEMBANGAN DESA WISATA (Y)	124.56	109.259	.829	.853
DAYA TARIK WISATA (X1)	129.09	91.012	.775	.830
SARANA (X2)	101.55	66.654	.871	.825
PRASARANA (X3)	119.93	123.015	-.055	.895
SUMBER DAYA MANUSIA (X4)	111.09	111.537	.317	.874
KELEMBAGAAN (X5)	125.90	92.475	.815	.828
AKSESIBILITAS (X6)	131.64	95.303	.781	.833
KEAMANAN (X7)	128.12	77.965	.862	.815

Realibilitas Data



Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40280220
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.064
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji multikolenarisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.431	1.240		4.379	.000		
	DAYA TARIK WISATA (X1)	-.029	.043	-.074	-.673	.502	.259	3.860
	SARANA (X2)	.042	.031	.181	1.375	.173	.178	5.606
	PRASARANA (X3)	.105	.044	.155	2.363	.020	.726	1.378
	SUMBER DAYA MANUSIA (X4)	.097	.033	.181	2.946	.004	.822	1.217
	KELEMBAGAAN (X5)	.080	.045	.186	1.774	.079	.283	3.532
	AKSESIBILITAS (X6)	.186	.056	.403	3.314	.001	.210	4.768
	KEAMANAN, (X7)	.046	.037	.154	1.238	.219	.201	4.986

Uji heterosiditas data

Coefficients ^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.189	.675		3.240	.002
	DAYA TARIK WISATA (X1)	.016	.024	.134	.700	.486
	SARANA (X2)	-.019	.017	-.256	-1.106	.271
	PRASARANA (X3)	-.021	.024	-.099	-.864	.390
	SUMBER DAYA MANUSIA (X4)	-.032	.018	-.189	-1.753	.083
	KELEMBAGAAN (X5)	.006	.025	.044	.239	.811
	AKSESIBILITAS (X6)	-.026	.031	-.180	-.846	.400
	KEAMANAN (X7)	.005	.020	.050	.232	.817

Uji regresi linear berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.714	.692	.418
a. Predictors: (Constant), KEAMANAN (X7), PRASARANA (X3), SUMBER DAYA MANUSIA (X4), DAYA TARIK WISATA (X1), KELEMBAGAAN (X5), AKSESIBILITAS (X6), SARANA (X2)				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.097	7	5.728	32.808	.000 ^b
	Residual	16.063	88	.175		
	Total	56.160	95			
a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DESA WISATA (Y)						
b. Predictors: (Constant), KEAMANAN (X7), PRASARANA (X3), SUMBER DAYA MANUSIA (X4), DAYA TARIK WISATA (X1), KELEMBAGAAN (X5), AKSESIBILITAS (X6), SARANA (X2)						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.083	0.403		4.379	0.000
	DAYA TARIK WISATA (X1)	-0.001	0.015	0.010	2.092	0.023
	SARANA (X2)	-0.007	0.008	0.094	2.831	0.008
	PRASARANA (X3)	-0.013	0.014	0.109	2.103	0.028
	SUMBER DAYA MANUSIA (X4)	0.020	0.010	0.222	1.886	0.0310
	KELEMBAGAAN (X5)	0.003	0.014	0.022	2.207	0.037
	AKSESIBILITAS (X6)	-0.013	0.016	0.085	1.523	0.951
	KEAMANAN (X7)	0.003	0.012	0.023	2.226	0.022

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN DESA WISATA (Y)



KUESIONER

Bersama ini saya memohon kesediaan Ibu/Bpk, Sdra/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul:

“ STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TONDOK BAKARU

KABUPATEN MAMASA”

Lokasi Penelitian : Desa wisata di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa

Tujuan Penelitian : Untuk mengumpulkan data skripsi tentang **Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa**

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Isilah identitas anda sebelum anda mengisi kuesioner ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada kotak isian dibawah
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi sebenarnya

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia :Tahun

3. Jenis Kelamin

- Laki-laki
 Perempuan

4. Alamat/ asal :

5. Pendidikan terakhir :

- Tidak Sekolah
 SD/Sederajat
 SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi S1/S2/S3

6. Pekerjaan :

Tanggal survey :/..... .2022

KRITERIA PEMBERIAN JAWABAN KUESIONER

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Mohon kuisisioner dibawah ini diisi dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Saudra/I

1. Sumber Daya Manusia

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Di desa wisata Desa Tondok Bakaru masyarakat telah mendapatkan pelatihan/ pembinaan tentang pengembangan desa wisata					
2.	terdapat UMKM masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di desa wisata yang dapat menambah ekonomi masyarakat setempat seperti (produksi kerajinan lokal, penjualan souvenir)					
3	Masyarakat yang bermukim di kawasan desa wisata telah berperan langsung dalam berjalannya aktivitas wisata di desa wisata					
4	terdapat Tourist Information, Travel Agent yang diambil alih oleh masyarakat setempat dalam memudahkan wisatawan saat sedang berwisata di desa wisata di desa Tondok bakaru					
5.	Telah terdapat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebuah usaha sadar dari kelompok masyarakat secara kolektif tentang bagaimana melihat peluang, mengelola dan memelihara potensi objek wisata di desa wisata					

2. Kelembagaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
6.	Desa wisata telah memiliki tim pengelola/ yang bertanggung jawab terhadap masing-masing destinasi wisata yang terdapat di desa wisata					
7.	Desa wisata di desa tondok bakaru Telah memiliki organisasi tata kelola yang memberdayakan masyarakat sebagai pengelola sekaligus sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan					
8.	Telah Terdapat Bumdes Yang Mengelola Setiap UMKM Yang Terdapat Di Desa Wisata					

KUESIONER

Bersama ini saya memohon kesediaan Ibu/Bpk, Sdra/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul:

“ STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA TONDOK BAKARU

KABUPATEN MAMASA”

Lokasi Penelitian : Desa wisata di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa

Tujuan Penelitian : Untuk mengumpulkan data skripsi tentang **Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa**

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

1. Isilah identitas anda sebelum anda mengisi kuisisioner ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada kotak isian dibawah
3. Isilah pertanyaan sesuai dengan kondisi sebenarnya

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. Usia :Tahun
 3. Jenis Kelamin
 Laki-laki
 Perempuan
 4. Alamat/ asal :
 5. Pendidikan terakhir :
 Tidak Sekolah
 SD/Sederajat
 SMP/Sederajat
 SMA/Sederajat
 Perguruan Tinggi S1/S2/S3
 6. Pekerjaan :
- Tanggal survey :/..... .2022

KRITERIA PEMBERIAN JAWABAN KUESIONER

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Mohon kuisisioner dibawah ini diisi dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan Saudara/ i

1. Atraksi

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pemandangan,panorama alam dan kondisi alam desa wisata yang saya kunjungi indah dan menarik untuk dikunjungi					
2.	Tersedianya wisata budaya pada desa yang saya kunjungi seperti (pertunjukan musik daerah,kerajinan tangan, pertanian,perkebunan) yang menarik					
3	desa wisata yang saya kunjungi terdapat aktivitas wisata yang dapat menambah pengetahuan saya dengan kegiatan berwisata dan belajar					

2. Sarana

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
4.	Terdapat restaurant/ rumah makan dengan menu dan kualitas makanan yang memadai dan layak dikonsumsi					
5.	Tersedianya lahan parkir yang aman untuk para wisatawan yang berwisata menggunakan kendaraan pribadi (motor, mobil)					
6.	Terdapat toilet dan kamar mandi umum yang bersih dan nyaman bagi pengunjung					
7.	Tersedianya sarana peribadatan yang memadai					
8.	Terdapat penginapan/ home stay yang layak huni bagi para pengunjung					
9	Terdapat kios/ gerai/toko yang menjual kebutuhan wisatawan saat berwisata di desa wisata di Desa Tondok Bakaru					
10	Terdapatnya gasebo/ saung bagi para pengunjung untuk beristirahat sejenak pada saat berwisata					
11.	Terdapat sarana pengisian bahan bakar umum di sekitar desa wisata dengan kualitas baik dan memadai					
12.	Terdapat papan informasi yang yang memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan informasi terkait desa wisata					

3. Prasarana

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
13.	Tersedianya jaringan air yang memadai serta dalam kondisi yang baik					
14.	Terdapat jaringan listrik pada desa wisata yang saya kunjungi					
15	Desa wisata yang saya kunjungi dapat megakses jaringan					

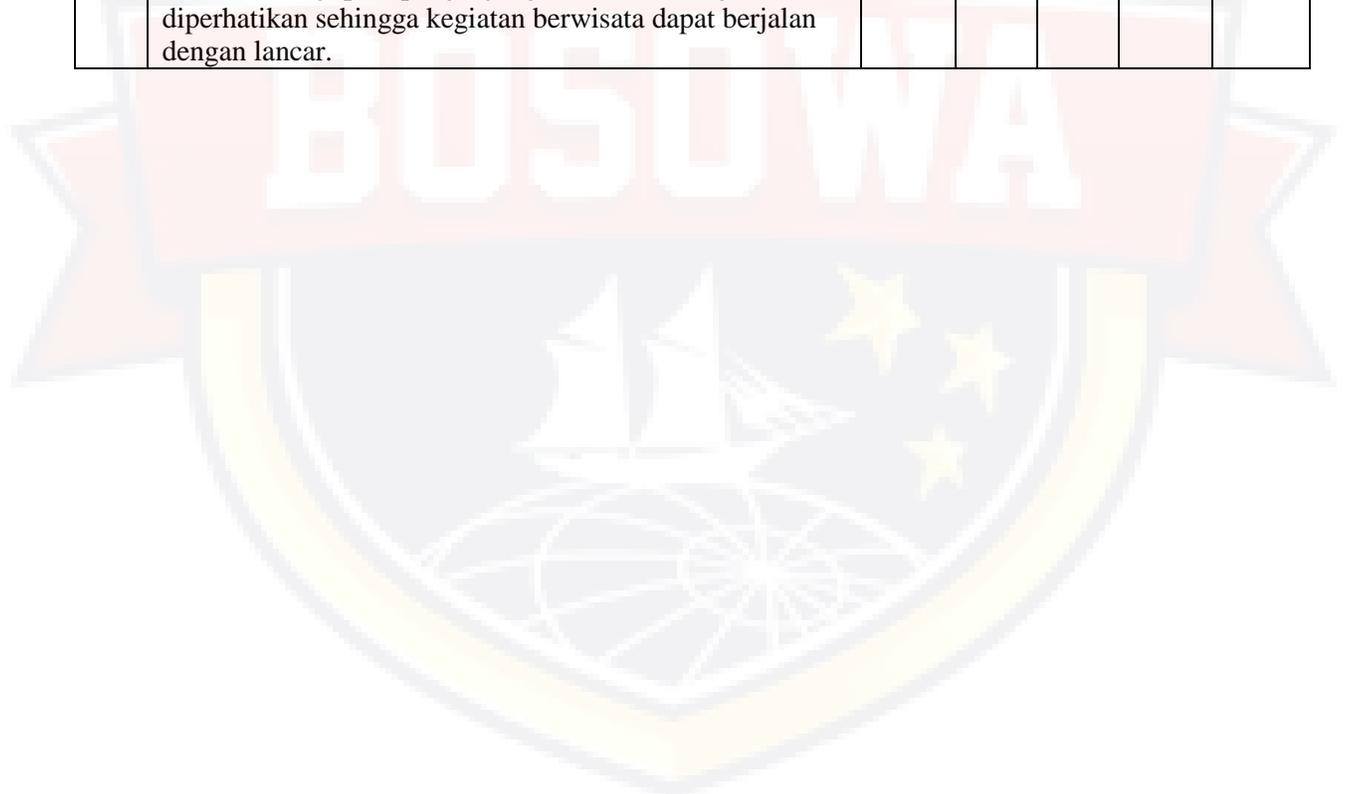
	internet (3G/4G/5G) dengan lancar					
16	Kondisi jaringan jalan di desa wisata yang saya kunjungi sudah baik sehingga memudahkan saya dalam melakukan aktivitas wisata					

4. Aksesibilitas

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
17.	Letak desa wisata di desa tondok bakaru berada di lokasi yang sangat mudah dijangkau bagi para wisatawan					
18.	Terdapat alat transportasi lokal yang dapat membantu pengunjung saat berwisata di desa wisata di desa Tondok bakaru seperti (Ojek atau off Road)					

5. Keamanan, Ketertiban, Kebersihan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
19.	Selama saya berwisata di desa wisata saya merasa sangat aman dan nyaman dengan sistem keamanan dan pengawasan setempat					
20.	Desa wisata di desa tondok bakaru memiliki sistem kebersihan yang baik, sehingga membuat saya nyaman saat berwisata					
21.	Selama saya berwisata di desa wisata Tondok Bakaru ketertiban bagi para pengunjung wisatawan sangat diperhatikan sehingga kegiatan berwisata dapat berjalan dengan lancar.					



Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Citra Medyawati lahir di Mamasa pada tanggal 6 Mei 2000, merupakan Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Daud Djuma dan Ibu Agustina dan tinggal menetap di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat.

Riwayat pendidikan yakni Taman kanak-kanak YPK Kristen Mamasa (Tahun 2005-2006); sekolah dasar Negeri 1 Mamasa (2006-2012); Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mamasa (2012-2015); Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mamasa (2015-2018).Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur ujian tertulis dan tercatat sebagai Mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dan dan berhasil menyelesaikan bangku kuliah selama 4 tahun 2 bulan dan tercatat sebagai alumni mahasiswa dengan gelar sarjana Teknik (S.T) pada tahun 2023 di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam organisasi Himpunan Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar dan menjabat sebagai Ketua Bidang Keagamaan periode (2021-2022).